

SKIRPSI

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PROFESIONALISME
GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN
DI UPT SMP NEGERI 5 LEMBANG**



OLEH

HARIANI

NIM. 19.1900.033

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PROFESIONALISME
GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN
DI UPT SMP NEGERI 5 LEMBANG**



OLEH

HARIANI

NIM. 19.1900.033

Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Lulusan di SMPN 5 Lembang Pinrang

Nama Mahasiswa : Hariani

NIM : 19.1900.033

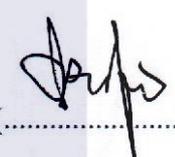
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor : 1419 tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd (.....) 

NIP : 19620308 199203 1 001

Pembimbing Pendamping : Ni'mah Natsir, M.Ars (.....) 

NIDN : 2019101904

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd. 

NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Lulusan di SMPN 5 Lembang Pinrang

Nama Mahasiswa : Hariani

NIM : 19.1900.033

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.366/In.39/FTAR.01/PP 00.9/01/2024

Tanggal Kelulusan : 25 Januari 2024

Disetujui Oleh:

Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Ni'mah Natsir, M.Ars.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Abd. Halik, M.Pd.I	(Anggota)	(.....)
Muhammad Alwi, M.Pd	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat rahmat, hidayah dan taufik-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Sebagai rasa syukur dan bahagia yang tiada hentinya penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua, saudara, dan teman-teman yang senantiasa memberikan kasih sayang dan doa kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis banyak bimbingan dan bantuan dari bapak selaku pembimbing utama Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. dan ibu Ni'Mah Natsir M.Ars. selaku pembimbing pendamping yang telah membimbing penulis, memberikan saran, pengarahan, dan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis dengan penuh kerendahan hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani Yunus, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Dr. Abd Halik, M.Pd.I selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Dr. Abd Halik, M.Pd.I. selaku Dosen penguji pertama dan Bapak Muhammad Alwi, M.Pd. selaku Dosen penguji kedua yang telah meluangkan waktu dalam membimbing penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Bapak/Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dan Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah yang telah begitu banyak membantu.

6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Kepala sekolah dan guru yang ada di UPT SMP Negeri 5 Lembang yang telah menyambut dan menerima penulis untuk meneliti di sekolah sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Begitupun ucapan terima kasih saya kepada teman dekat yang tak pernah berhenti memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini, serta teman-teman angkatan MPI angkatan 19 yang senantiasa mebersamai proses ini. Dan saya mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri karena Alhamdulillah telah mampu melalui setiap tahap, melewati suka dan duka hingga bisa menulis serta menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Parepare, 28 Desember 2023
15 Jumadil Akhir 1445

Penulis,



Hariani
NIM. 19.1900.033

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Hariani
NIM : 19.1900.033
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Negeri 5 Lembang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 28 Desember 2023
15 Jumadil Akhir 1445

Penulis,



Hariani
NIM. 19.1900.033

ABSTRAK

Hariani, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Lulusan di UPT SMP Negeri 5 Lembang*. (dibimbing oleh Bapak Amiruddin Mustam dan Ibu Ni'mah Natsir).

Secara garis besar penelitian ini memiliki tujuan pertama, untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu lulusan, kedua : untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu lulusan, dan ketiga : untuk mengetahui mutu lulusan.

Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan cara studi kasus. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mencari tahu bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu lulusan di UPT SMP Negeri 5 Lembang. Untuk memperoleh data, subjek penelitian ini yakni kepala sekolah, dan guru di UPT SMP Negeri 5 Lembang.

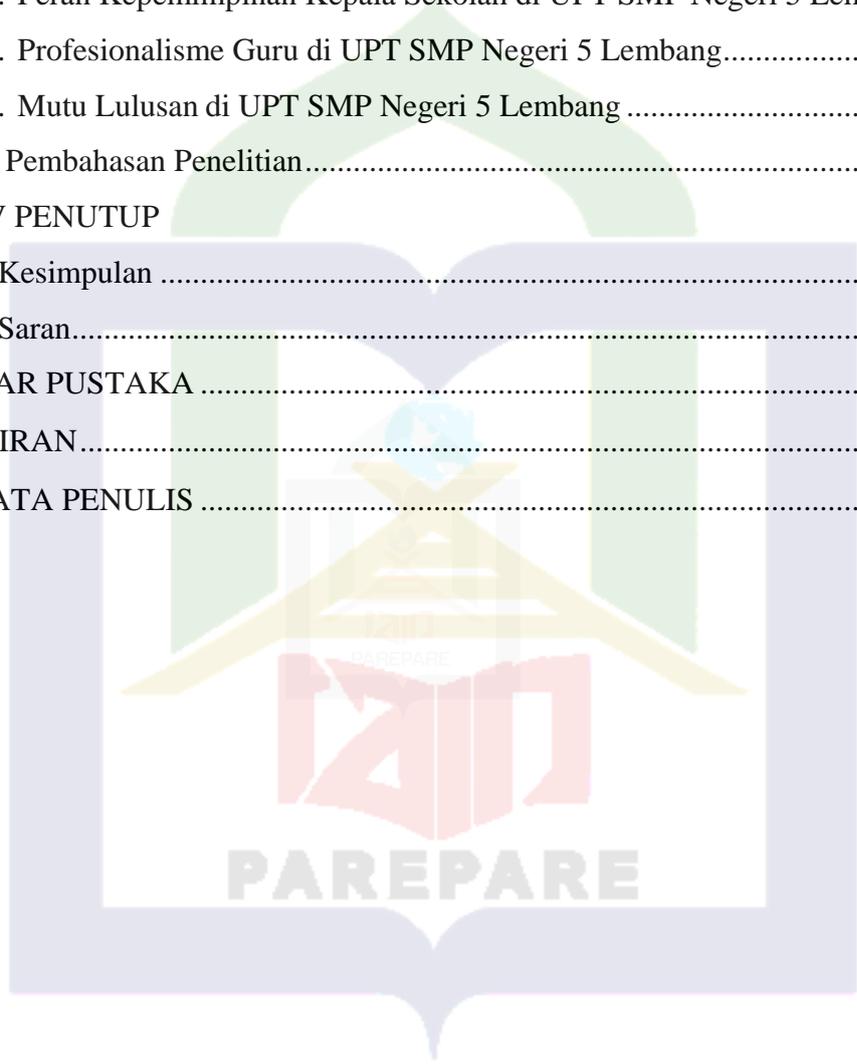
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah berusaha memenuhi peran-peran serta kewajibannya yang dilihat sebagai gaya kepemimpinannya dengan tujuan untuk mewujudkan kualitas mutu lulusan. Sementara itu tenaga pendidik juga berusaha untuk meningkatkan mutu lulusan dengan memperluas pengetahuan tentang materi bahan ajar dan menyampaikan kepada peserta didik dengan ide yang kreatif. Tenaga pendidik juga menjadi jembatan yang memberikan arahan kepada peserta didik tentang dunia karir yang akan dituju. Hal tersebut dapat dijadikan pertimbangan mutu lulusan melalui nilai hasil akhir akademik dan non akademik peserta didik.

Kata kunci: *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Mutu Lulusan*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iiiv
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	10
B. Tinjauan Teori.....	12
C. Kerangka Konseptual.....	33
D. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Fokus Penelitian	37
D. Jenis dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	39
F. Uji Keabsahan Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Singkat Objek Penelitian	45
B. Hasil Penelitian	48
1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah di UPT SMP Negeri 5 Lembang.	48
2. Profesionalisme Guru di UPT SMP Negeri 5 Lembang.....	48
3. Mutu Lulusan di UPT SMP Negeri 5 Lembang	48
C. Pembahasan Penelitian.....	480
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	IV
BIODATA PENULIS	XI



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Visi dan misi	45
2	Identitas kepala sekolah	46
3	Daftar nama guru	46
4	Daftar nama informan penelitian	47



DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Kerangka pikir	35



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	VII
2	Surat Keterangan Pembimbing	IX
3	Surat Izin Meneliti	X
4	Surat Rekomendasi Izin Peneliltian	XI
5	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	XII
6	Surat Keterangan Wawancara	XIII
7	Dokumentasi	XVII

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ʾ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	A
اِ	Kasrah	i	I
اُ	Dammah	u	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	ai	a dan i
وَ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اَ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَادِيَةَ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘ima*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf ىbertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah (i)*. Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرَةٌ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari

satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fi rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid MuhammadIbnu)
Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
Saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعى	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkla seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan suatu konsep abstrak, akan tetapi hasilnya nyata, kadang kala kepemimpinan mengarah pada seni, akan tetapi sering pula berkaitan dengan ilmu. Pada kenyataannya kepemimpinan merupakan seni dan sekaligus ilmu.¹ Menurut Goetsch dan Stanley, kepemimpinan merupakan kemampuan untuk menginspirasi orang guna menciptakan satu komitmen total, diinginkan dan sukarela terhadap pencapaian tujuan organisasi atau melebihi pencapaian tujuan tersebut.² Selanjutnya Terry, juga mengatakan bahwa kepemimpinan ialah hubungan di mana satu orang yakni pemimpin, memengaruhi pihak lain untuk dapat bekerja sama dalam upaya mencapai tujuan. Dari pengertian itu, dapat diketahui bahwa pemimpin berhubungan dengan sekelompok orang.³

Menurut kodrat dan irodatnya bahwa manusia dilahirkan untuk menjadi seorang pemimpin, dan sejak Adam diciptakan sebagai manusia pertama yang di turunkan ke muka bumi, yang ia di tugasi sebagai Khilafah fil ardh. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الْدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ٣٠

¹ Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management* (Yogyakarta: Andi Offset, 2020), h.152.

² David L.Goetsch dan Stanley B. Davis, *Manajemen Mutu Total* (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2018), h.169.

³ Marno & Triyo Supriyatno, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2018), h.22.

Terjemahnya:

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”⁴

Ayat di atas adalah salah satu ayat yang dijadikan rujukan sebagai dalil naqli bagi “keabsahan status pemimpin pada diri manusia. Dalam ayat di atas dengan sangat jelas bahwa Allah SWT. menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi. Khalifah memiliki dua makna, yaitu menggantikan dan menguasai.

Dari berbagai definisi kepemimpinan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemimpin adalah pribadi yang memiliki kecakapan khusus, sehingga dia memiliki keterampilan dan kekuasaan untuk menggerakkan orang lain, memiliki wawasan yang luas dibanding orang lain di sekitarnya, dan memiliki visi yang jauh ke depan serta memenuhi syarat tertentu dan mampu memengaruhi kegiatankegiatan anggota dari kelompok.

Kepala Sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan ini Kepala Sekolah bisa dikatakan sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpin.⁵

Pada tingkat operasional, Kepala Sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Kepala Sekolah diangkat untuk menduduki jabatan bertanggung jawab

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-QURAN Dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Karya Indonesia KARINDO, 2018),h.12.

⁵ Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cet. III (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021),h.10.

mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah yang dipimpin. Tentu saja Kepala Sekolah bukan satu-satunya yang bertanggung jawab penuh terhadap suatu sekolah, karena masih banyak faktor lain yang perlu diperhitungkan seperti: guru, peserta didik, dan lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran. Namun Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat mempengaruhi jalannya sistem yang ada dalam sekolah.

Menurut Mulyasa Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.⁶

Kepemimpinan kepala sekolah salah satu masalah yang perlu mendapatkan perhatian dalam pendidikan. Perilaku kepala sekolah hendaknya mampu mendorong kinerja guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap pendapat para guru. Maka dari itu Kepala Sekolah hendaknya mampu menjankan peranannya dengan baik yaitu kepala sekolah sebagai *supervisor*, *leader* (pemimpin), *educator* (pendidik) sekaligus motivator. Jadi peranan kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi dan memotivasi guru agar mencapai tujuan tertentu.

Sebagaimana Firman Allah SWT, dalam (Q.S. Al-Anbiya 21:73)

وَجَعَلْنَاهُمْ أِمَمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ
وَكَانُوا لَنَا عِبْدِينَ ۗ ۷۳

Terjemahnya:

Kami menjadikan mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk atas perintah Kami dan Kami mewahyukan kepada mereka (perintah)

⁶ Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cet. III (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), h.10.

berbuat kebaikan, menegakkan salat, dan menunaikan zakat, serta hanya kepada Kami mereka menyembah.⁷

Adapun hubungan ayat di atas dengan kepemimpinan adalah seorang pemimpin dijadikan sebagai pemimpin agar dapat mengarahkan dan memberi perintah yang dapat membawa pada dampak positif, serta mampu dijadikan sebagai teladan.

Dalam pembukaan UU RI No. 02 Tahun 1945 disebutkan tentang cita-cita bangsa Indonesia diantaranya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan cita-cita itu terealisasi dalam undang-undang Pendidikan Nasional yang bertujuan meningkatkan Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, disiplin, berketrampilan, bekerja keras, dan bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.⁸

Untuk dapat mewujudkan cita-cita pendidikan di Indonesia, maka sangat diperlukan seorang figur guru yang berkompetensi, karena guru mempunyai peranan yang sangat penting sehingga guru sebagai jabatan profesional dalam hal ini tidak dijabat oleh sembarang orang kecuali mereka yang telah dipersiapkan untuk jabatan tersebut. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.⁹

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Karya Indonesia KARINDO, 2018),h.329.

⁸ *Undang-undang RI No. 2 tahun 1989*, h.4.

⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018),h.40.

Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.¹⁰ Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹¹

Di zaman globalisasi ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan mengalami pertukaran yang sangat cepat. Profesionalisme dalam bidang tersebut sangat diharuskan, terutama profesionalisme guru. Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.¹²

Namun faktanya sekarang ini banyak guru-guru yang belum profesional dalam menjalankan tugasnya. Banyak guru yang mengajarkan materi pelajaran yang tidak sesuai dengan bidang yang dikuasai, dengan alasan mengisi jam yang kosong dan banyak lagi alasan yang lainnya. Kebanyakan metode mengajar yang digunakan oleh guru pada saat mengajar hanya monoton saja tidak disesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi psikologis peserta didik.

Salah satu di antara beberapa tantangan globalisasi yang harus disikapi guru dengan mengedepankan profesionalisme menurut Kunandar adalah:

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018),h.7.

¹¹ *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang GURU Dan DOSEN* (Bandung: Citra Umbara, 2006),h.8-9.

¹² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2018),h.3.

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar. Dengan kondisi ini guru harus bisa menyesuaikan diri dengan responsif, arif dan bijaksana. Responsif artinya guru harus bisa menguasai dengan baik produk iptek, terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti pembelajaran dengan menggunakan multimedia. Tanpa penguasaan iptek yang baik, maka guru akan tertinggal dan menjadi korban iptek.¹³

Di dalam lingkungan sekolah, fungsi ideal pendidikan ini tidak akan pernah terbentuk tanpa adanya keselarasan pandangan dan pemahaman dari berbagai pihak akan arti dan makna proses pendidikan itu sendiri, baik dari pemerintah, penyelenggara sekolah (khususnya pimpinan sekolah dan guru), maupun masyarakat, terutama orang tua siswa. Pandangan bahwa proses pendidikan yang diterapkan di lingkungan sekolah ditujukan untuk membangun kemampuan intelektual, melatih keterampilan, serta membina sikap spiritual, sosial, dan moral peserta didik perlu dipahami sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan.¹⁴

Pada faktanya, hingga saat ini tidak sedikit masyarakat kita yang memiliki anggapan bahwa keberhasilan suatu proses pendidikan terlihat dari tingginya nilai (angka) yang diperoleh peserta didik sebagai laporan hasil belajarnya. Nilai ini seakan-akan menjadi indikator berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan yang diikuti para peserta didik di sekolah. Anggapan masyarakat seperti ini akhirnya menjadi tuntutan bagi para penyelenggara pendidikan di sekolah untuk dapat memberikan nilai kepada peserta didik sebagai hasil belajarnya sesuai dengan tuntutan masyarakat, khususnya orang tua

¹³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses D alam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018),h.37.

¹⁴ Mulyana Abdullah, "Manajemen Mutu Pendidikan Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah , Profesionalisme Guru , Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2020, h.190-198.

siswa. Di sinilah manajemen mutu lulusan di sekolah menuntut peran kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru serta secara optimal.

Dari observasi awal peneliti mendapatkan data bahwa pada sekolah tersebut seorang pemimpin atau kepala sekolah yang pada masa jabatannya kurang andil dalam proses perkembangan sekolah, guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh, yang hanya datang di sekolah pada saat jam mengajarnya saja. Dimana pada kondisi ini, kepala sekolah yang harus tegas. Alasan guru menganggap lokasi sekolah yang berada di pedesaan, yang membutuhkan waktu beberapa jam menjadi alasan utama untuk tidak setiap hari di sekolah. Dilihat dari pandangan masyarakat pun yang menganggap bahwa guru yang seharusnya dapat mendidik siswa seolah abai dengan tugasnya, sehingga tidak banyak dari mereka yang memindahkan anak mereka ke sekolah yang ada di kota untuk mendapat pendidikan yang lebih layak.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Profesionalisme Guru, dalam Peningkatan Mutu Lulusan di UPT SMP Negeri 5 Lembang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu lulusan di UPT SMP Negeri 5 Lembang?
2. Bagaimana profesionalisme guru dalam peningkatan mutu lulusan di UPT SMP Negeri 5 Lembang?
3. Bagaimana mutu lulusan di UPT SMP Negeri 5 Lembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu lulusan di UPT SMP Negeri 5 Lembang.
2. Untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru dalam peningkatan mutu lulusan di UPT SMP Negeri 5 Lembang.
3. Untuk mengetahui mutu lulusan di UPT SMP Negeri 5 Lembang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis penelitian ini akan memberi wawasan serta strategi baru terkait peran kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru dalam peningkatan mutu lulusan.

2. Manfaat Praktis

a. Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dan evaluasi kepala sekolah terhadap mutu guru di sekolah.

b. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan pemikiran baru berkaitan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru dalam peningkatan mutu lulusan. Serta peneliti bisa menjadikan pengalaman yang berharga terkait dengan topik tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai pendukung untuk menguatkan argument terhadap penilian yang akan dilakukan. Disatu sisi juga merupakan bahan perbandingan mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada pada penelitian sebelumnya. Sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

Penelitian pertama oleh Fitri Mushliha Simatupang dkk (2021), pada artikelnya dalam jurnal Pendidikan dan Pengembangan Kepada Masyarakat dengan judul “Peran Serta Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMP Citra Bangsa Aceh Utara)”. penelitian ini dibuat untuk mendeskripsikan tujuan : 1). Untuk mengetahui manajemen Humas disekolah, 2). Prosedur Operasional Humas disekolah, dan 3). Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu disekolah. Hasil penelitian yang didapat adalah : 1). Manajemen Humas dalam meningkatkan mutu baik internal maupun eksternal, 2). Pertemuan kepala sekolah dengan humas yang meliputi komite dan orang tua murid, dan 3). Mengaplikasikan konsep manajemen pendidikan, serta dapat monitoring pada aspek komponen manajemen disekolah. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu : 1) Dalam proses meningkatkan mutu disekolah tentunya memerlukan langkah strategis dari manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu. Dalam mengelola humas tentu dibutuhkan yang namanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pihak luar maupun pihak dalam sekolah. 2) Prosedur operasional humas harus mensosialisasikan citra sekolah kemasyarakat, pertemuan dengan peserta didik, mengatur kerjasama unsur

sekolah dengan lembaga pendidikan. 3) Peran kepemimpinan kepala sekolah dikategorikan sangat baik ketika kepala sekolah menguasai tentang teori manajemen pendidikan yang meliputi dimensi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.¹⁵

Penelitian selanjutnya oleh Mulyana Abdullah (2020), pada artikelnya dalam jurnal Penelitian Pendidikan dengan judul “Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keselarasan pandangan antara kepala sekolah, guru dan masyarakat tentang makna pendidikan yang sebenarnya, serta bagaimana seharusnya proses pendidikan di sekolah itu dilaksanakan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya keberhasilan suatu program pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu organisasi sekolah akan sangat sulit dicapai tanpa adanya keselarasan pandangan antara kepala sekolah, guru dan masyarakat tentang makna pendidikan yang sebenarnya, serta bagaimana seharusnya proses pendidikan di sekolah itu dilaksanakan.¹⁶

Penelitian selanjutnya oleh Een Irawati (2021), pada artikelnya dalam artikel Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian

¹⁵ Fitri Mushliha Simatupang, Kiranti Silvia, and Liza Nurfadillah, “Peran Serta Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendidikan (Studi Kasus Di SMP Citra Bangsa Aceh Utara),” *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.1, no. 2 (2021): h. 6–12.

¹⁶ Mulyana Abdullah, “Manajemen Mutu Pendidikan Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah , Profesionalisme Guru , Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah.”

kualitatif. Dari penelitiannya diperoleh bahwa sumber daya manusia merupakan bagian penting dan utama dalam meningkatkan mutu di sekolah yang dapat memajukan bangsa, oleh karena itu peningkatan sumber daya manusia perlu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.¹⁷

B. Tinjauan Teori

1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.¹⁸

Menurut Torang Syamsir peran dalam hal ini adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut *role* yang definisinya adalah *person's task or duty in undertaking* artinya tugas atau kewajiban seorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan seorang dalam suatu peristiwa.¹⁹

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seorang atau suatu lembaga atau organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga atau organisasi biasanya diatur dalam ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran

¹⁷ Een Irawati, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah," *Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB* Vol.1, no. 1 (2021): 269–79.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keem (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2020).

¹⁹ Torang Syamsir, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)* (Bandung: Alfabeta, 2018), h.86.

yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Teori Peran adalah perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar kegiatan sehari-hari menjadi pemeran dalam kategori sosial (misalnya ibu, manajer, guru). Setiap peran sosial adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang diprediksi, dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisi sosial dan faktor lainnya. Teater adalah metafora sering digunakan menggambarkan teori peran.

Menurut Robert Linton (1936), teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama kita untuk menuntun berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tuwanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut.²⁰

Beberapa pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

²⁰ <https://fahir-blues.blogspot.co.id/2013/06/teori-peran-dan-definisi-peran-menurut.html?m=1>.

b. Pengetian Kepemimpinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemimpin memiliki arti: orang yang memimpin, sedangkan kepemimpinan memiliki arti perihal pemimpin dan atau cara memimpin. Sehingga kepemimpinan sangat dekat dengan seni, teknik, dan atau metode memimpin suatu kelompok untuk mencapai tujuan.²¹

Secara epistemologi kepemimpinan berasal dari kata dasar Pemimpin. Yang dalam bahasa Inggris *Leadership* yang artinya adalah Kepemimpinan, sedangkan akar katanya dari *to lead* yang artinya antara lain adalah, bergerak lebih awal, berjalan diawal, mengambil langkah awal, berbuat paling dulu, bergerak lebih awal, berjalan diawal, mengambil langkah awal, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran-pikiran orang lain, membimbing, menuntun, dan menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerjasama di bawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut H.U Syaefullah kepemimpinan lebih menekankan kemampuan seseorang dalam mengambil dan menggerakkan orang lain untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan, sedangkan manajemen lebih menekankan pada kegiatan : merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya yang ada untuk mencapai suatu tujuan. Kepemimpinan (*leadership*) merupakan seni dan ketrampilan orang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk

²¹ Ebta Setiawan, "Arti Kata Pimpin - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," kbbi.web.id.

mempengaruhi orang lain agar melaksanakan aktivitas tertentu yang diarahkan tujuan yang telah ditetapkan.²²

Menurut Nur Aedi (2015) bahwa yang dimaksud kepemimpinan adalah suatu kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.²³ Stephen p Robbins (2006) mengatakan kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi sekelompok anggota agar dapat bekerja untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Danim dan Suparno (2009), memberikan pengertian bahwa kepemimpinan sebagai kemampuan mempengaruhi dan memberi arah yang terkandung di dalam diri pribadi pemimpin.

Kepemimpinan atau leadership berarti *being a leader power of leading atau qualities of leader* artinya kepemimpinan itu adalah kekuatan atau kualitas seorang pemimpin dalam mengarahkan apa yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ki Hajar Dewantara mendiskripsikan tiga karakter penting bagi seorang pemimpin yaitu :²⁴

- a. Ing Ngarsa Sung Tuladha, artinya pemimpin harus menjadi teladan pada saat berada di depan masyarakatnya.;
- b. Ing Madya Mangun Karsa, artinya pemimpin harus memberikan bimbingan pada saat berada di depan masyarakatnya;
- c. Ing Ngarsa Sung Tuladha, artinya pemimpin harus menjadi teladan pada saat berada di depan masyarakatnya

²² H.U. Syaefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2018),h.139.

²³ Nur Aedi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2019),h.106.

²⁴ Gustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020),h.126.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan merupakan sifat yang dimiliki seseorang, dikarenakan tugas yang diembannya berusaha memberikan pengarahan kepada pengikutnya (follower) untuk mematuhi terhadap apa yang menjadi instruksi dari orang yang dipimpinya. Kepemimpinan yang efektif adalah seseorang yang dengan kekuasaannya mampu menggugah pengikutnya untuk mencapai kinerja yang memuaskan. Seorang pemimpin yang berhasil di dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya memerlukan kriteria-kriteria yang merupakan faktor pendukung keberhasilannya, yang meliputi faktor internal dan eksternal.

c. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari kata "kepala dan sekolah". Kata kepala dapat diartikan "ketua atau pemimpin" dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, sedang "sekolah" adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.²⁵ Menurut Rahman dkk. yang dikutip dari bukunya Drs. Hasan Basri, M.Ag yang berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah* mengungkapkan bahwa "Kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah".

Secara sederhana kepala sekolah dapat di definisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.²⁶ Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi

²⁵ Departemen Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2020),h.420.

²⁶ Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Pustaka Setia, 2018),h.40.

tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dan murid yang menerima pelajaran.

E.Mulyasa mengatakan bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan Supriadi bahwa “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku peserta didik”.²⁷

Kepala sekolah sebagai komponen pendidikan harus mengetahui tugas-tugas yang harus dilaksanakan kepala sekolah terdiri dari:²⁸

- 1). Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, siswa, staf, dan orang tua siswa tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kepala sekolah.
- 2). Dengan waktu dan sumber yang terbatas seorang kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan. Dengan segala keterbatasan, seorang kepala sekolah harus dapat mengatur pemberian tugas secara cepat serta dapat memprioritaskan bila terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan sekolah.
- 3). Kepala sekolah harus berfikir secara analitik dan konsepsional, Kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui satu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang fleksibel, serta harus dapat melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan.
- 4). Kepala sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi di dalamnya terdiri dari

²⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Dalam Konteks Menyuksesan MBS & MBK)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021),h.24-25.

²⁸ H.Tatang, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, n.d.),h.66.

manusia yang mempunyai latar belakang berbeda-beda dan bisa menimbulkan konflik, untuk itu kepala sekolah harus jadi penengah dalam konflik tersebut.

- 5). Kepala sekolah adalah seorang politisi, Kepala sekolah harus dapat membangun hubungan kerjasama melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan (*compromise*). Peran politis kepala sekolah dapat berkembang secara efektif, apabila: (1) dapat dikembangkan prinsip jaringan saling pengertian terhadap kewajiban masing-masing, (2) terbentuknya aliansi atau koalisi, seperti organisasi profesi, OSIS, Infak, dan sebagainya; (3) terciptanya kerjasama (*cooperation*) dengan berbagai pihak, sehingga aneka macam aktivitas dapat dilaksanakan.
- 6). Kepala sekolah adalah seorang diplomat, dalam berbagai macam pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi sekolah yang dipimpinnya.
- 7). Kepala sekolah mengambil keputusan-keputusan sulit, tidak ada satu organisasipun yang berjalan mulus tanpa problem. Demikian pula sekolah sebagai suatu organisasi tidak luput dari persoalan dan kesulitan-kesulitan. Dan apabila terjadi kesulitan-kesulitan kepala sekolah diharapkan berperan sebagai orang yang dapat menyelesaikan persoalan yang sulit tersebut.
- 8). Dalam menjalankan kepemimpinannya kepala sekolah harus memahami akan fungsi dan perannya sebagai pemimpin. Fungsi dan peran kepala sekolah harus dijalankan dengan baik agar visi dan misi serta tujuan sekolah tercapai.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di sekolah, yang dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

d. Teori Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah berarti suatu bentuk komitmen para guru, murid, dan warga sekolah untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya dan bertujuan agar kualitas profesional untuk menjalankan dan memimpin sumber daya sekolah untuk mau bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah bersama.

Menurut Kartini Kartono kepala sekolah selain memimpin penyelenggaraan pendidikan di sekolah juga berperan/berfungsi sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, pemburu dan pembangkit minat.²⁹

1). Kepala Sekolah sebagai Pendidik (*Educator*).

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah. Peran kepala sekolah sebagai pendidik, harus mampu menanamkan pembinaan moral, yaitu pembinaan pembinaan para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap, dan kewajiban masing-masing. Kepala sekolah profesional harus berusaha memberikan nasehat kepada seluruh warga sekolah, misalnya pada setiap upacara bendera atau pertemuan rutin.

2). Kepala Sekolah sebagai Manajer.

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan

²⁹ Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020),h.47.

seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di katakan suatu proses, karena semua manajer dengan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian tersebut, seorang manajer atau kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang mengendali. Keberadaan manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi di mana di dalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karier-karier sumber daya manusia, memerlukan manajer yang mampu untuk merencanakan mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3). Kepala Sekolah sebagai Administrator.

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsyasan dan mengelola administrasi keuangan. Dalam melaksanakan tugas-tugas di atas, kepala sekolah sebagai administrator, khususnya dalam meningkatkan kinerja dan produktifitas sekolah, dapat dianalisis berdasarkan beberapa pendekatan, baik pendekatan sifat, pendekatan perilaku, maupun pendekatan situasional.

Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu bertindak situasional, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Meskipun demikian, pada hakekatnya kepala sekolah harus lebih mengutamakan tugas (*task oriented*), agar tugas-tugas yang diberikan kepada setiap tenaga kependidikan bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

4). Kepala Sekolah sebagai Supervisor.

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktifitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.

5). Kepala Sekolah sebagai *Leader* (pemimpin).

Kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin) harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan. Ada beberapa karakter yang harus dimiliki kepala sekolah sebagai leader yaitu, kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

6). Kepala Sekolah sebagai Inovator.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh warga sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang

inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.

7). Kepala Sekolah sebagai Motivator.

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dan para siswa dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Peran kepala sekolah sebagai motivator sangat penting dalam mengembangkan dan mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Dengan demikian dapat digambarkan bahwa peran kepala sekolah adalah tugas seorang tenaga fungsional guru dalam memimpin sekolah dimana diselenggarakan proses kegiatan pembelajaran sehingga terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Professionalism.

2. Profesionalisme Guru

a. Pengertian Profesionalisme

Secara etimologi istilah profesi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*profession*” atau bahasa Latin *profecus*, yang artinya mengakui, adanya pengakuan, menyatakan mampu, atau ahli dalam melakukan suatu pekerjaan. Profesionalisme adalah suatu kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu dari keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencarian seseorang.³⁰

Dedi Mulyasana mengatakan bahwa profesionalisme adalah suatu bidang pekerjaan yang berbasis pada keahlian tertentu. Seorang profesional memahami apa, mengapa, dan bagaimana suatu pekerjaan

³⁰ Puspitasari Yeni, dkk, “Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru,” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. (Online)* Vol.6, no. 1 (2021): h.27, <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/4036>.

dilakukan. Mengetahui upaya dan langkah strategis serta memahami akibat dan resiko dari suatu pekerjaan yang diembannya. Oleh sebab itu, seorang professional bukan hanya dibekali keahlian tertentu tapi juga ditopang oleh mental dan kepribadian yang mendukung bidang keahlian dan pekerjaannya.³¹

Profesionalitas dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai segala yang berkaitan dengan profesi dan kemampuan bertindak secara profesional. Menurut Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta tingkat pengetahuan dan keahlian yang dimiliki untuk melakukan tugas-tugasnya.³²

Menurut Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, profesionalitas adalah sikap seseorang profesional yang menjunjung tinggi kemampuan profesinya, ia akan bekerja dan mengerjakan sesuatu sesuai bidangnya.³³ Profesionalitas diukur melalui keahlian yang dimiliki oleh seseorang yang sesuai dengan bidangnya, dengan mengikuti ketentuan kode etik yang ada.

Menurut Sanusi dikutip dari Iwan Wijaya, mengemukakan bahwa profesionalitas mengacu kepada sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya.³⁴

Profesionalitas dengan ini sekaligus menyindir pada keahlian, seorang profesional harus ahli dalam bidangnya. Profesionalitas adalah

³¹ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2020),h.49.

³² Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat* (Gresik: Caremedia Communication, 2018),h.27.

³³ Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2018),h.6.

³⁴ Iwan Wijaya, *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018),h.12.

sikap dan kemampuan (keilmuan) yang erat hubungannya dengan seluruh struktur kepribadian sang ilmuwan. Tentu saja diperlukan keahlian (spesialisasi) dalam bidang profesi keilmuan. Keahlian dapat dipelajari dan dilatih, tetapi seorang ahli belum tentu profi, karena profesionalitas menunjukkan pada kualitas dalam bekerja sebagai ilmuwan.³⁵

Makna profesional mengacu pada orang yang menyanggah suatu profesi atau sebutan untuk penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya. Sebutan profesi dan penampilan profesional ini telah mendapat pengakuan, baik secara formal maupun informal. Pengakuan secara formal diberikan oleh suatu badan atau lembaga yang mempunyai kewenangan, yaitu pemerintah atau organisasi profesi. Sedangkan secara informal pengakuan itu diberikan oleh masyarakat luas dan para pengguna jasa suatu profesi.³⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme merupakan suatu tingkah laku, suatu tujuan, atau rangkaian kualitas yang menandai atau melukiskan coraknya suatu profesi. Profesionalisme mengandung pula pengertian menjalankan suatu profesi untuk keuntungan atau sebagai sumber kehidupan. Profesionalisme berkaitan dengan komitmen para penyanggah profesi. Untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya secara terus-menerus, mengembangkan strategi-strategi baru dalam tindakannya melalui proses pembelajaran yang terus-menerus pula.

³⁵ Aholiab Watloly, *Tanggung Jawab Pengetahuan: Mempertimbangkan Epistemologi Secara Kultural* (Yogyakarta: Kanisius, 2021),h.218.

³⁶ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2020),h.20-21.

b. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada siswa.³⁷

Dewi Safitri mengutip pengertian guru dari beberapa para ahli, diantaranya; menurut Mulyasa, pengertian guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Menurut Umar, guru diartikan sebagai manusia yang mempunyai integritas pengetahuan yang mencerdaskan, mencerahkan dan menjadi suri teladan bagi setiap orang dalam kehidupan sosial maupun keagamaan.³⁸

Khusnul Wardan menutip dari Nawawi, guru merupakan figur yang memiliki karakteristik tertentu yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, sehingga memiliki tanggung jawab yang besar bagi pencapaian tingkat perkembangan dan kedewasaan siswa. Dengan demikian, guru tidak hanya memiliki tugas mengajar siswa saja, melainkan juga dituntut sebagai pendidik. Sebagai pengajar, guru berperan dalam melakukan proses transfer ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan sebagai pendidik guru harus mampu mengarahkan siswa kepada perilaku yang baik, menumbuhkan kreativitas siswa, memberi

³⁷ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: Indragiri Dot Com, 2019),h.5.

³⁸ Umar, *Pengantar Profesi Keguruan* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2019),h.12.

motivasi dan aktualisasi diri padasiswa ke arah pencapaian pendidikan nasional.³⁹

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.⁴⁰

Menurut Bukhari Umar dalam bukunya Hadits Tarbawi, guru merupakan pendidik yang dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁴¹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat didefinisikan bahwa guru adalah suatu profesi seseorang yang memiliki kualifikasi dalam bidang pendidikan yang memiliki kompetensi, dan bertugas untuk mendidik, mengajarkan, melatih, membimbing, menilai dan mengevaluasi terhadap profesionalnya sebagai pendidik.

c. Teori Profesionalisme Guru

Menurut Muhammad Anwar, profesionalisme guru dapat diartikan sebagai guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Untuk melihat seorang guru dikatakan profesional atau tidak, Muhammad Anwar mencoba melihat hal tersebut berdasarkan dua perspektif sebagai berikut :

1) Latar belakang pendidikan guru

³⁹ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019),h10.

⁴⁰ Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Ketentuan Umum, Pasal 1 Ayat 1.

⁴¹ Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi* (Jakarta: Amzah, 2020),h.66.

2) Penguasaan materi sebagai bahan ajar seorang guru

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad Anwar dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan menjadi penunjang dikatakannya guru sebagai seorang yang professional untuk jenjang sekolah tempatnya bekerja sebagai seorang guru. Selanjutnya, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan, dan lain-lain yang berhubungan dengan profesinya. Profesionalisme guru dapat dilihat berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut: ahli di bidang teori dan praktik keguruan, senang memasuki organisasi profesi keguruan, memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai, melaksanakan kode etik guru, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki rasa pengabdian kepada masyarakat, dan bekerja atas panggilan hati nurani.⁴²

Profesionalisme guru merupakan hasil dari profesionalisasi yang dijalankan secara terus-menerus. Dalam proses ini, pendidikan prajabatan (*preservice education*), pendidikan dalam jabatan termasuk penataran (*inservice training*), pembinaan dari organisasi profesi dan tempat kerja, penghargaan masyarakat terhadap profesi keguruan, penegakan kode etik profesi, sertifikasi, peningkatan calon guru, besar kecilnya gaji, dan lain-lain secara bersama-sama menentukan profesionalisme guru.⁴³

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru antara lain: Pertama, masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh banyak guru yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga waktu untuk membaca dan

⁴² Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018),h.29-31.

⁴³ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasih, & Komptensi Guru* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2018),h.98.

menulis untuk meningkatkan diri tidak ada; Kedua, kemungkinan disebabkan oleh adanya perguruan tinggi swasta sebagai pencetak guru yang lulusannya asal jadi tanpa memperhitungkan outputnya kelak di lapangan sehingga menyebabkan banyak guru yang tidak patuh terhadap etika profesi keguruan; Ketiga, kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan pada dosen di perguruan tinggi.⁴⁴

Jika guru ingin meningkatkan standar profesionalnya, mereka harus memahami persyaratan standar profesional yang ada sebagai prioritas utama. Hal ini mengacu pada sejumlah alasan. Pertama, persaingan global dewasa ini memungkinkan guru mengalir lintas batas. Kedua, sebagai guru profesional, guru harus menyesuaikan diri dengan kebutuhan perkembangan profesional global dan kebutuhan masyarakat yang menginginkan pelayanan yang lebih baik.

Satu-satunya cara untuk memenuhi standar profesional ini yakni terus belajar sepanjang hidup Anda dan bersedia mendengarkan dan melihat perkembangan baru di lapangan. Lalu, berjuang untuk mendapat kualifikasi dan kemampuan yang dibutuhkan sama pentingnya bagi guru. Setelah punya kualifikasi dan kemampuan yang memadai, guru punya keterampilan negosiasi yang kuat dan memenuhi persyaratan yang dipersyaratkan. Peningkatan kualitas dan kemampuan semacam ini bisa dicapai lewat pelatihan di tempat kerja dan upaya lain untuk mendapat sertifikasi.

Selain itu, dewasa ini perlu upaya membangun etika profesi atau budaya kerja yang mengutamakan pemberian pelayanan yang berkualitas

⁴⁴ Miftahul Huddaloh, "Analisis Kebijakan Pengembangan Guru Di MI Al Huda Maguwoharjo Depok Sleman," *Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Dasar* Vol.2, no. 1 (2019): h.30-41.

kepada pemilih. Semua daerah perlu memberi pelayanan yang berkualitas. Guru juga harus memberi pelayanan yang berkualitas kepada pemilihnya yakni siswa, orang tua dan sekolah sebagai pemangku kepentingan.

Hal lain untuk meningkatkan profesionalisme guru yakni mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam teknologi pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi terkini. Guru bisa memakai ide-ide baru dalam media dan teknologi, seperti media presentasi, komputer (*hard technology*), dan metode baru dalam teknologi pendidikan. Upaya guru untuk meningkatkan profesionalismenya tersebut pada akhirnya memerlukan adanya dukungan dari semua pihak yang terkait agar benar-benar terwujud. Pihak-pihak yang harus memberikan dukungannya tersebut adalah organisasi profesi seperti PGRI, pemerintah dan juga masyarakat.⁴⁵

3. Mutu Lulusan

a. Pengertian Mutu Lulusan

Secara etimologi mutu lulusan terdiri dari dua kata yakni “mutu” dan “lulusan”. Mutu dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya) kualitas. Sedangkan lulusan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kata yang berasal dari kata lulus dan ditambah imbuhan “an” yang berarti sudah lulus dari ujian; tamatan dari sekolah.⁴⁶

Secara terminologi mutu lulusan adalah sebuah komponen utama yang menjadi target dari suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan.⁴⁷ Diana A-basi Ibagi dalam jurnalnya menjelaskan bahwa mutu

⁴⁵ M Hambali, Muh., & Luthfi, “Menejemen Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Daya Saing,” *Journal of Management in Education (JMIE)* Vol.2, no. 1 (2018): h.10-19.

⁴⁶ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), h.945.

juga bisa artikan sebagai kualitas produk, layanan atau sesuatu yang sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan, sehingga hal tersebut menjadikan relatif lebih unggul dari yang lain.⁴⁸

Edward Sallis dalam bukunya menjelaskan bahwa mutu merupakan sesuatu yang berhubungan dengan gairah dan harga diri seseorang, dia juga menjelaskan bahwa mutu dalam dunia pendidikan merupakan sesuatu yang dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, yang sukses dan yang gagal, sehingga dari sini mutu merupakan sesuatu hal yang sangat penting yang harus terus dikembangkan dalam setiap institusi pendidikan yang ada.⁴⁹ Mutu dalam bidang Industri mengandung arti tingkatan baik buruknya suatu produk, sehingga dari sini muncul istilah yang sering kita dengar dengan “produk yang bermutu” artinya produk tersebut memiliki mutu yang baik atau bagus.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan mutu lulusan adalah standar kualitas atau tingkatan baik buruknya tamatan (lulusan) suatu lembaga pendidikan.

b. Karakteristik Mutu Lulusan

Karakteristik mutu lulusan merupakan beberapa kriteria atau sifat yang melekat pada kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan. Didalam buku Fathurahman menjelaskan bahwa peningkatan mutu lulusan pendidikan dapat diperoleh dengan dua cara: Pertama, peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis, untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh untuk mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh tuntutan zaman. Kedua, peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada

⁴⁸ Diana-Abasi Ibaga, “Solving The Problem Of Poor Quality Of University Graduates In Nigeria A Proposed Holistic Approach,” (*Eruopean Center for Research Training and Development : British Jurnal*), 2020, h.55.

⁴⁹ Edward Sallis, *Total Quality Managemen In Education* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), h.23-24.

keterampilan hidup esensial (non akademis), yang dicakup oleh pendidikan yang berlandaskan luas, nyata, dan bermakna. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa ada dua kelompok karakter mutu lulusan, yakni mutu lulusan yang bersifat akademik dan mutu lulusan yang bersifat non akademik.

lembaga pendidikan pendidikan/sekolah dapat dikatakan bermutu, apabila prestasi sekolah khususnya prestasi menunjukkan pencapaian yang tinggi, baik dalam hal; (1). prestasi akademik yang meliputi, nilai rapor dan nilai kelulusan memenuhi standar yang ditentukan, (2). Memiliki nilai-nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, dan mampu mengapresiasi nilai-nilai budaya, (3). Memiliki tanggung jawab yang tinggi serta kemampuan yang di wujudkan dalam bentuk keterampilan, sesuai dengan standar ilmu yang dipeoleh di sekolahnya.

Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa karakter mutu lulusan akademis dapat berupa pencapaian nilai rapor dan nilai kelulusan memenuhi standar yang ditentukan, sedangkan karakter mutu lulusan non akademik dapat berupa nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, bertanggung jawab dan keterampilan, sesuai dengan standar ilmu yang dipeoleh di sekolahnya.

c. Standarisasi Mutu Lulusan

Standar kompetensi lulusan merupakan standar minimal yang harus dicapai oleh setiap peserta didik dalam proses belajar mengajarnya selama disekolah. Dalam penjelasan UU No 20 Tahun 2003 pada pasal 35 menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulus yang mencakup sikap, ilmu pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu.⁵⁰

⁵⁰ Permendikbud, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Standar Kompetensi Lulusan* (Jakarta: Dharma Bhakti, n.d.), h.2 .

Ada beberapa hal yang menjadi indikator mutu lulusan yang baik, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

- a. Standar mutu kompetensi lulusan minimal sama dengan standar nasional pendidikan, dalam hal ini lembaga pendidikan/sekolah harus memiliki standar mutu lulusan minimal sama dengan standar mutu nasional pendidikan, sehingga dapat terukur dan jelas targetnya.
- b. Memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar yang jelas, selain harus memiliki standar mutu, lembaga pendidikan yang baik adalah memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar yang jelas, karena dengan demikian proses pendidikan akan berjalan dengan baik sesuai dengan yang diinginkan.
- c. Memiliki visi misi dan jelas, lembaga pendidikan sudah selayaknya memiliki visi dan misi yang jelas guna menjadi acuan dan pedoman sebagai cita-cita lembaga pendidikan/sekolah.
- d. Target kebijakan mutu sekolah dalam standar isi dan penilaian, lembaga yang baik dan bermutu ialah lembaga yang selalu memiliki target kebijakan mutu dalam standar isi dan penilaian, hal ini menjadi penting sebagai acuan dalam proses pendidikan kedepannya.
- e. Tujuan pendidikan tiap mata pelajaran, lembaga pendidikan/ sekolah harus memiliki tujuan pendidikan tiap mata pelajaran, hal ini sangat penting guna siswa dan guru mampu memaksimalkan proses belajar mengajar di kelas.
- f. Deskripsi profil lulusan yang diharapkan dapat terwujud tiap mata pelajaran, setiap lembaga pendidikan diharapkan juga untuk menjelaskan sebaik mungkin bagaimana profil lulusan dalam setiap mata pelajaran,

sehingga dapat menjadi acuan dan tolak ukur dalam setiap proses pendidikan.

- g. Hendaknya, setiap mata pelajaran berorientasi dan memberikan kontribusi mewujudkan pendidikan nasional yang bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan bagian yang menjelaskan hubungan atau kaitan antara konsep yang satu dengan konsep lainnya yang berasal dari masalah yang diteliti. Kerangka konseptual yang peneliti jadikan sebagai acuan pelaksanaan penelitian adalah konsep tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru dalam peningkatan mutu lulusan.

1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Peran kepemimpinan kepala sekolah adalah tugas seorang tenaga fungsional guru dalam memimpin sekolah dimana diselenggarakan proses kegiatan pembelajaran sehingga terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Dalam penelitian ini akan di uji berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kartini Kartono tentang peran kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator untuk mengetahui peningkatan mutu lulusan di UPT SMP Negeri 5 Lembang yang ada di Kabupaten Pinrang.

2. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru merupakan hasil dari profesionalisasi yang dijalankan secara terus-menerus. Profesionalisme guru dapat dilihat berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut: ahli di bidang teori dan praktik keguruan, senang memasuki organisasi profesi keguruan, memiliki latar

belakang pendidikan keguruan yang memadai, melaksanakan kode etik guru, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki rasa pengabdian kepada masyarakat, dan bekerja atas panggilan hati nurani. Namun dalam penelitian ini cara atau sikap yang dilakukan seorang guru dalam membimbing dan membina peserta didik akan diuji menggunakan teori profesionalisme guru yang dikemukakan oleh Muhammad Anwar tentang perspektif kapan seorang guru dikatakan profesional yang terdiri dari dua poin yaitu Latar belakang pendidikan guru dan penguasaan materi sebagai bahan ajar seorang guru.

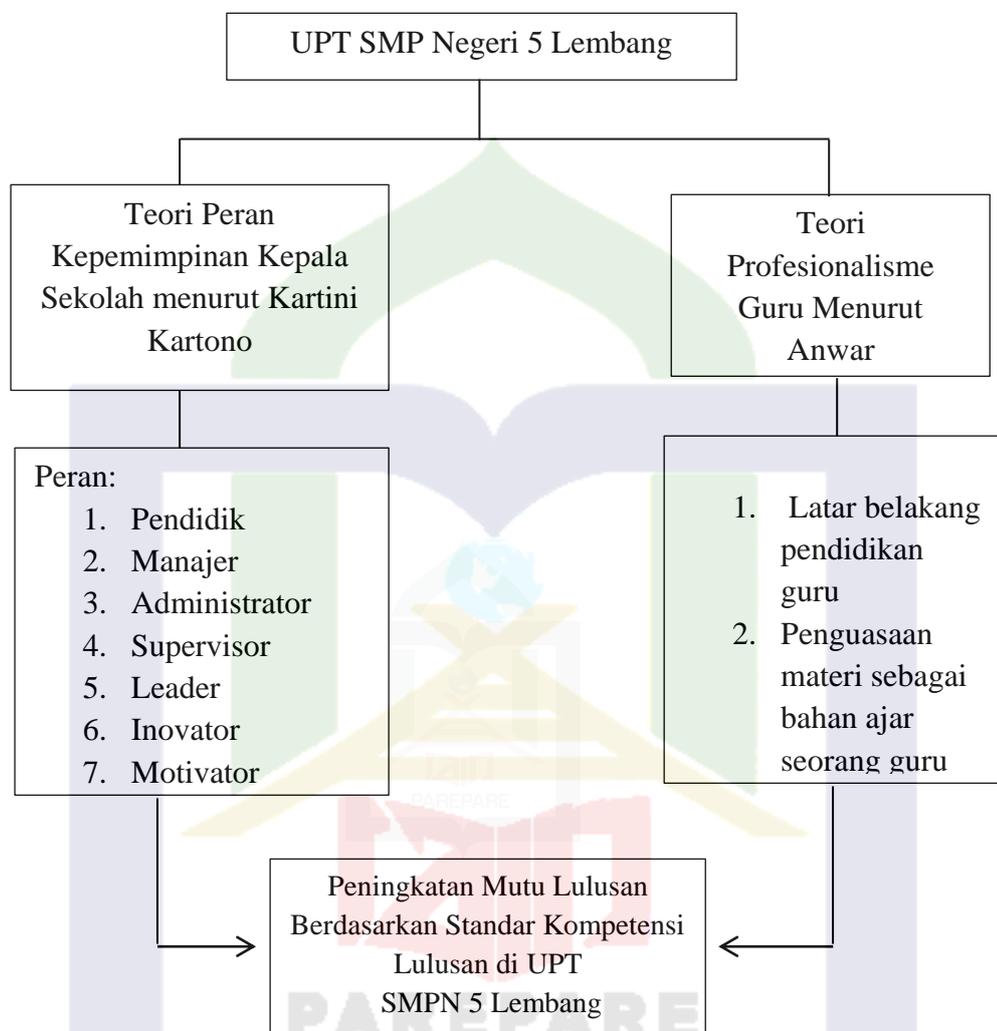
3. Peningkatan Mutu Lulusan

Dalam penelitian ini peningkatan mutu lulusan akan dilihat berdasarkan standar kompetensi mutu lulusan yang diatur di UPT SMP negeri 5 Lembang yaitu kemampuan akademik, keterampilan non-akademik, sikap dan nilai, dan kesiapan melanjutkan kejenjang berikutnya

D. Kerangka Pikir

Menurut Uma Sekaran, kerangka berfikir adalah suatu konsep tentang teori yang berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah.⁵¹ Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan kajian pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka secara sistematis kerangka pikir penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

⁵¹ Yohanda Rahmadi, "Pengaruh Electronic Word of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian Followers Instagram @kulinerpku," *JOM FISIP* 7 (2020): 11.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan Kualitatif (*qualitative research*), maksudnya data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian ini menghasilkan pendeskripsian secara ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.⁵²

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang di ungkapkan oleh responden dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁵³

Metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.⁵⁴

Alasan menggunakan jenis penelitian ini, dikarenakan data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kualitatif. Data tersebut kemudian dideskripsikan dan dianalisis untuk mengetahui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Propesionalisme Guru dalam Penigkatan Mutu Lulusan.

⁵² Arief Furhan, *Pengantar Metode Penelitian Kulitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 2018),h.21-23.

⁵³ Moleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 2018),h.3.

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2021),h.47.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut Sukardi tempat penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Penelitian dilakukan guna mengetahui gambaran umum mengenai keadaan sekolah yang sesuai dengan sasaran penelitian. Dengan diadakannya penelitian dilapangan, maka akan memperoleh gambaran umum mengenai sesuatu yang berhubungan dengan sasaran penelitian. Sehingga, sesuai dengan kebutuhan peneliti.⁵⁵

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan tempat penelitian yaitu di UPT SMP Negeri 5 Lembang yang di harapkan akan memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk memperoleh informasi tersebut peneliti menentukan untuk menggali informasi dari orang yang dianggap mengetahuinya yaitu kepala sekolah dan guru sebanyak tiga orang. Guru tersebut dipilih peneliti berdasarkan alamat tempat tinggal dan lamanya mengabdikan di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitiannya dimulai pada tanggal 2 november – 30 november 2023.

C. Fokus Penelitian

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas bahwa penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif maka penelitian ini memfokuskan pada:

1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah di UPT SMP Negeri 5 Lembang.

⁵⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018),h.53.

2. Profesionalisme Guru dalam peningkatan mutu lulusan di UPT SMP Negeri 5 Lembang.
3. Mutu lulusan di UPT SMP Negeri 5 Lembang.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.⁵⁶ Dalam penelitian ini peran kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan mutu lulusan yang menjadi data. Sumber data merupakan apa yang menjadi fokus atau permasalahan dalam penelitian selanjutnya permasalahan tersebut akan dicari tahu secara mendalam kepada subjek-subjek penelitian. Data tersebut didapatkan dari hasil observasi atau pengamatan dari peristiwa, perilaku atau aktivitas kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan mutu lulusan.

Menurut sumber datanya dalam penelitian ini data dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Data Primer

Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Data primer dikumpulkan oleh peneliti yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu lulusan di UPT SMP negeri 5 Lembang. Sumber data primer dari penelitian ini adalah wawancara langsung kepada informan yaitu kepala sekolah dan tiga orang guru.

⁵⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2021) h. 225.

Data sekunder adalah data atau keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan, seperti buku, laporan, buletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi.⁵⁷ Sumber data sekunder yaitu data yang tidak langsung diberikan oleh peneliti, seperti dokumentasi, arsip, dan hasil rekaman wawancara.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu; observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah di uraikan dibawah ini:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan pertolongan indra mata. Teknik ini bermanfaat sebagai berikut yaitu: mengurangi jumlah pertanyaan yang tidak perlu ditanyakan tetapi cukup dilakukan observasi oleh wawancara, mengukur kebenaran jawaban pada wawancara. Peneliti tidak ikut serta dalam lembaga, penelitiannya berperan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung dan mengambil data yang diperlukan untuk melengkapi data peneliti. Dan peneliti berperan langsung dengan mendatangi lokasi penelitian agar dapat menggali informasi yang seluas-luasnya. Pada observasi ini peneliti menggunakannya dengan maksud untuk mendapatkan data yang efektif mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu lulusan di UPT SMP Negeri 5 lembang.

⁵⁷ B Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat* (PT Grafindo Media Pratama, n.d.).

2. Wawancara

Wawancara ini akan dilakukan di SMPN 5 Lembang sesuai dengan lokasi penelitian. Wawancara ini dilakukan agar peneliti dapat mengenali tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebut. Peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan, sehingga di ketahui informasi atau data yang penting dan tujuannya untuk memperoleh keterangan atau informasi yang sejelas-jelasnya. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan yaitu kepala sekolah dan tiga orang guru untuk mengetahui tentang “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di UPT SMP Negeri 5 Lembang”.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data atau informasi mengenai hal-hal terkait penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga di peroleh melalui dokumentasi seperti surat resmi, catatan lapangan, laporan-laporan artikel, media, keliping, proposal, agenda, laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian yang di kerjakan.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan.⁵⁸

⁵⁸TIM Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi* (Parepare: IAIN Parepare, 2020).

Kriteria yang digunakan penelitian kualitatif adalah bahwa hasil penelitian yang dilakukan harus memenuhi empat kriteria, yaitu: (1) *credibility*, (2) *transfermability*, (3) *dependability*, dan (4) *confirmability*.⁵⁹

Adapun kriteria yang dimaksudkan diuraikan sebagai berikut:

1. *Credibility* (kepercayaan)

Kriteria ini untuk memenuhi data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh orang-orang (responden) yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama informasi berlangsung.

Pada saat penelitian ditemukan adanya kesulitan yang dialami responden dalam menjawab pertanyaan peneliti, maka kesulitan inilah yang akan diteliti oleh peneliti lebih detail. Peneliti akan melakukan kelengkapan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk memperoleh kebenaran yang valid dari data yang diperoleh.

2. *Transfermability* (keteralihan)

“Dengan teknik ini, peneliti akan melaporkan hasil penelitian setelah dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian”.⁶⁰ Oleh karena itu, peneliti membuat laporan penelitian dengan memberikan uraian terperinci dan jelas sehingga orang lain (responden) dapat memahami penelitian dan menunjukkan ketepatan penerapan penelitian ini.

⁵⁹Hardani, et al., *Metode Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

⁶⁰Hardani, et al., *Metode Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020),h.52.

Agar dapat disimpulkan bahwa penelitian dapat ditransfer kedalam konteks lain maka calon penggunaan hasil penelitian harus membandingkan sendiri konteks dimana peneliti itu dilakukan dengan konteks dimana hasil penelitian akan diterapkan.⁶¹

3. *Dependability* (ketergantungan)

“Kriteria ini dapat digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak”. Oleh karena itu, peneliti akan mengecek data dan teknik pengumpulan data guna untuk menunjukkan rasionalitas untuk menetapkan bahwa hasil penelitian dapat dipertahankan (*dependable*).

Cara yang paling baik untuk menetapkan bahwa hasil penelitian itu dapat dipertahankan adalah dengan menggunakan teknik *dependability audit*, yaitu dengan jalan meminta independen auditor guna meriview aktivitas yang dilakukan oleh peneliti di samping catatan-catatan data atau informasi dari lapangan, arsip-arsip serta laporan penelitian yang telah dibuat oleh peneliti.⁶²

4. *Confirmability* (kepastian)

“Konfirmabilitas adalah suatu proses kriteria pemeriksaan, yaitu langkah apa yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan konfirmasi hasil penelitiannya”.⁶³ Menguji konfirmabilitas adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Pada penelitian ini, peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari proses

⁶¹Hardani, *et al. Metode Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020),h.54.

⁶²*Metode Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020),h.58.

⁶³Arnild Augina Mekarisce, ‘Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020).

pengumpulan data, analisis data, sampai pada keabsahan data berdasarkan penelitian yang dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa interaktif model yang dikembangkan Miles dan Huberman. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan teknik yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung.

1. Reduksi Data

“Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang hal yang tidak perlu”.⁶⁴ Sebelum tahap ini dilaksanakan, data penelitian yang telah diperoleh berupa angket/kuesioner, wawancara, serta dokumentasi dianalisis secara akurat. Kemudian, barulah tahap reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, serta mengorganisasikan data. Tahap kegiatan ini dilakukan untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi.

2. Penyajian Data

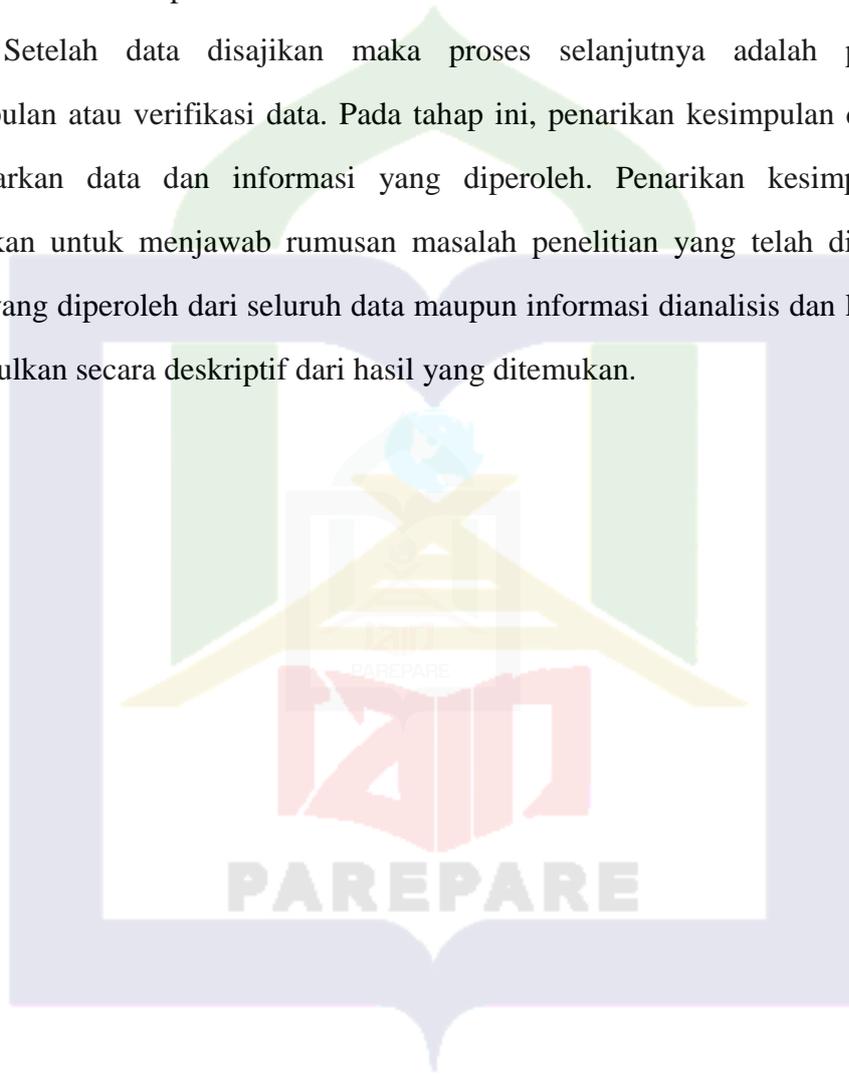
Setelah dilaksanakannya reduksi data, tahap kedua yaitu penyajian data. Penyajian data hasil penelitian ini dilakukan dengan tujuan peneliti mampu mengetahui dan memahami informasi dari permasalahan yang ada. Pada penelitian kualitatif, umumnya penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lainnya. Melalui tahap ini, sekumpulan informasi akan terorganisir dan tersusun sehingga dapat memudahkan dalam memahaminya.

⁶⁴Sugian Noor, ‘Penggunaan Quizizz dalam Penilaian Pembelajaran pada Materi Ruang Lingkup Biologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X.6 SMA 7 Banjarmasin, *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6.1 (2020).

Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif agar dapat mempermudah pembaca dalam memahaminya serta memudahkan menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Setelah data disajikan maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Pada tahap ini, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh. Penarikan kesimpulan ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh dari seluruh data maupun informasi dianalisis dan kemudian disimpulkan secara deskriptif dari hasil yang ditemukan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

Profil sekolah merupakan singkat yang memuat informasi penting yang ada pada suatu sekolah. Adapun profil sekolah UPT SMP Negeri 5 lembang adalah sebagai berikut :

Nama Sekolah	: UPT SMP Negeri 5 Lembang
NPSN	: 40314195
Jenjang Pendidikan	: SMP
Provinsi	: SULSEL
Kabupaten /Kota	: Pinrang
Kecamatan	: Lembang
Desa/Kelurahan	: Bakaru
Kode pos	: -
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jln. Saoraja Kendekan Desa Bakaru

VISI DAN MISI

Visi	
Menjadi sekolah yang unggul, berkualitas, berbudaya, berpijak pada akhlak mulia dan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi	

Misi	
1	Meningkatkan kemampuan profesionalisme kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik lainnya.
2	Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dengan konsep pendidikan berbasis kompetensi, teknologi, dan informasi.

3	Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
4	Meciptakan pembelajaran yang kondusif guna berkembangnya kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual siswa.
5	Melaksanakan kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler dan kegiatan lingkungan yang bersih, sehat, rapih, dan indah.
6	Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, percaya diri serta mampu berkomunikasi secara lisan.

Tabel 1. Visi dan Misi UPT SMP Negeri 5 Lembang

IDENTITAS KEPALA SEKOLAH

Nama	Hasan,S.Pd.,M.Si
Jenis Kelamin	Laki-laki
Status Pernikahan	Kawin
Status Kepegawaian	PNS
Agama	Islam
Alamat	Jln. Tamansari Kel Tatae Kec.Duampanua

Tabel 2. Identitas Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 5 Lembang

KEADAAN GURU DI UPT SMP NEGERI 5 LEMBANG

Nama	Nip	Keterangan
Sunarti, S.pd.	198808192019032010	Aktif
Indah Cahyani, S.Pd.	1919001042019032015	Aktif
Rani Paradiba Harahap, M.Pd. Gr	199411042019032011	Aktif
Heriyanti, S.Pd.	196809302022212003	Tidak aktif
Maesuri, S.Pd.	197907272022212025	Tidak aktif
Jusmiah, S.Pd.	198102022022212030	Tidak aktif
Suanto, S.Pd.I	–	Tidak aktif
Jumatiah, S.Pd.	–	Tidak aktif
Mastini, S.Pd	–	Aktif
Hariato Bahodding, S.Pd.	–	Tidak aktif

Nama	Nip	Keterangan
Sudarmono, S.Pd	-	Aktif

Tabel 3. Daftar Nama Guru UPT SMP Negeri 5 Lembang

Dari hasil penelitian peneliti menemukan data bahwa dari semua jumlah guru yang ada di UPT SMP Negeri 5 Lembang tidak semuanya aktif dalam mengajar. Hanya beberapa saja yang berstatus aktif, peneliti mengkategorikan bahwa guru yang pada saat waktu mengajarnya datang di sekolah di kategorikan aktif. Sedangkan guru yang dalam kurun waktu 3 minggu tidak masuk di sekolah dikategorikan tidak aktif.

2. Deskripsi Informan Penelitian

Pelaksanaan penelitian diawali dengan mencari informan untuk pengumpulan data dalam penelitian. Kegiatan ini penulis lakukan dengan melakukan observasi di sekolah dan melakukan wawancara informal dengan kepala sekolah dan beberapa guru yang ada di UPT SMP Negeri 5 Lembang dengan bertemu secara langsung. Penulis memilih kepala sekolah dan 3 orang guru yang dijadikan informan dalam penelitian. Adapun gambaran umum tentang informan yang terpilih disajikan dalam tabel dibawah ini:

No	Nama	Alamat	Jabatan/Status Kepegawaian	Jurusan	Masa Tugas
1	Hasan, S.Pd.,M.Si	Pekkabata	Kepala Sekolah/ASN	Matematika	3 Tahun
2	Indah Cahyani, S.Pd.	Pinrang	Guru/ASN	Bahasa Indonesia	4 Tahun
3	Sunarti, S.Pd.	Bittoeng	Guru/ASN	Matematika	4 Tahun
4	Mastini, S.Pd.	Bakaru	Guru/Honorer	Prakarya	13 Tahun

Tabel 4. Daftar Nama Informan Penelitian

B. Hasil Penelitian

1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah di UPT SMP negeri 5 Lembang menjadi kebutuhan utama untuk menjaga dan meningkatkan kualitas sekolah. Kepala sekolah diuntut untuk merealisasikan peran kepemimpinan, penanggung jawab segala hal, dan sekaligus sebagai pengawas sekolah.

Keberhasilan pembelajaran juga bergantung pada peran kepala sekolah dalam mengarahkan serta membimbing para guru dalam mengembangkan kurikulum, mulai dari perumusan visi dan misi, tujuan sekolah, pengembangan struktur sekolah, pembuatan kalender sekolah dan penyediaan sarana dan prasarana sekolah. Seperti yang terjadi di UPT SMP Negeri 5 Lembang bahwasanya kepala sekolah berusaha mengerakkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan arahan kepada guru untuk merealisasikan ilmunya sebagai tenaga pendidik sebagai tenaga pendidik sesuai kemampuan dan keahlian yang dimiliki.

Metode yang diterapkan tersebut dapat dinilai berhasil di implementasikan oleh tenaga pendidik di UPT SMP Negeri 5 Lembang. Tenaga pendidik bukan bekerja bukan hanya fokus pada latar belakang bidang pendidikannya saja. Sebagaimana data lapangan yang di dapatkan pada saat meneliti menunjukkan bahwa beberapa tenaga pendidik memiliki keahlian dan merealisasikan keahliannya pada peserta didik baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Ini menjadi pion kepala sekolah dalam menjalankan perannya. Situasi yang memprihatinkan sebelumnya di sekolah dapat diatasi oleh kepala sekolah dengan memanfaatkan sumbangsih dan kualitas tenaga pendidik.

2. Profesionalisme Guru

Guru di UPT SMP Negeri 5 Lembang adalah faktor utama dalam membantu mewujudkan kesuksesan pendidikna bagi peserta didik. Tanpa

keterlibatan aktif dari guru pendidikan akan merosot tajam. Oleh karena itu idealnya guru harus professional dalam memiliki kompetensi seperti pedagogic, kepribadian, professional dan social untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam penelitian ini hal penunjang sebagai perwujudan profesionalisme guru yaitu tentang latar belakang pendidikan guru dan penguasaan materi sebagai bahan ajar seorang guru.

Tuntutan profesionalisme guru di UPT SMP Negeri 5 lembang menjadi tantangan yang besar. Dengan kekurangan-kekurangan yang dimiliki sekolah harus mendapatkan solusi yang baik dari seorang guru. Latarbelakang pendidikan guru bukan lagi menjadi penilaian utama layaknya seorang guru dikatakan professional. Namun yang menjadi penilaian utama yaitu keahlian yang dimilikinya dan dapat bermanfaat bagi sekolah dan peserta didik. Guru di UPT SMP Negeri 5 lembang dituntut untuk memperluas kemampuan tentang bahan ajar dan menyampaikan dengan penjelasan yang mudah di pahami oleh peserta didik di luar dari latar belakang pendidikannya. Tak hanya itu, guru juga memaksimalkan pengawasan kepada peserta didik baik itu kemampuan daya tangkap pembelajaran maupun langkah karir yang ingin dituju peserta didiknya.

3. Peningkatan Mutu Lulusan

Mutu lulusan merupakan muara dari proses penyelenggaraan pendidikan yang dapat menentukan keberlangsungan suatu institusi pendidikan dalam jangka panjang. Untuk mewujudkan hal tersebut kembali lagi pada peran kepala sekolah dan guru di UPT SMP Negeri 5 Lembang kepala sekolah menjadi pemegang peran penting dalam meningkatkan kualitas mutu lulusan di sekolah, peran guru dalam menyampaikan pembelajaran, serta sarana dan prasarana sebagai alat pendukung proses pembelajaran.

Mutu lulusan UPT SMP Negeri 5 Lembang dapat dilihat dalam beberapa aspek diantaranya yaitu penguasaan akademik yang selalu dimaksimalkan oleh tenaga pendidik dalam menyajikan materi bahan ajar. dan karakteristik mutu lulusan yang dapat dilihat dari penilaian akhir yang tercantum dalam raport baik itu nilai mata pembelajaran atau akademik dan non akademik yang terkait tentang akhlak kedisiplinan peserta didik.

C. Pembahasan

Pembahasan penelitian ini merujuk pada peran kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru dalam peningkatan mutu lulusan di UPT SMP Negeri 5 Lembang. Dijelaskan bahwa kepala sekolah dalam memenuhi perannya sebagai pemimpin sudah berusaha memenuhi peran-peran serta kewajibannya sebagai kepala sekolah. Upaya tersebut diantaranya yaitu upaya sebagai pendidik tertinggi bagi tenaga pendidik dan peserta didik, sebagai manajer dalam lingkup sekolah, sebagai administrator yang dapat meningkatkan kinerja dan produktifitas sekolah, sebagai supervisor yang mengawasi capaian pekerjaan yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan, sebagai pemimpin yang mampu memberikan petunjuk dan pengawasan dalam peningkatan kemampuan tenaga pendidik, sebagai inovator yang mampu memunculkan ide baru sebagai strategi pembelajaran agar menunjukkan peningkatan, dan sebagai motivator yang mampu memberikan arahan dan motivasi dalam waktu bersamaan.

Penjelasan penelitian menjelaskan bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan pendidik yaitu dengan mengadakan pembinaan-pembinaan dan pelatihan, yang tujuannya mengarah pada pengaplikasian di kelas. Mampu menanamkan pada peserta didik hal yang baik, bersopan santun, nilai-nilai positif, akhlak dan kecerdasan pikiran.

Penjelasan penelitian mengharapkan seorang guru mampu merencanakan pembelajaran yang efektif, pengontrolan peserta didik, serta penilaian dan evaluasi. Hal ini diharapkan agar pencapaian tujuan Pendidikan sesuai dengan target. Sebagai tenaga pendidik, para guru juga berusaha untuk meningkatkan mutu lulusan dengan memperluas pengetahuan tentang bahan ajar dan menyampaikan dengan penjelasan yang mudah dipahami oleh peserta didik. Tak hanya itu tenaga pendidik juga berusaha memaksimalkan pengawasan kepada peserta didik baik itu tentang kemampuan daya tangkap pembelajaran serta langkah karir pendidikan yang ingin dituju oleh peserta didik.

1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah di UPT SMP Negeri 5 Lembang

Menurut Wahjosumidjo, kepemimpinan diterjemahkan kedalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola, interaksi, hubungan kerja sama antarperan, kedudukan dari satu jabatan administrative, dan persuasive, dan persepsi dari lain-lain tentang logitimasi pengaruh.⁶⁵ Menurut T. Hani Handoko, kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki seorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai sasaran⁶⁶.

Adapun peran kepemimpinan kepala sekolah yang dijadikan pusat penelitian bagi peneliti ada 7 peran, antara lain :

a) Peran kepala sekolah sebagai pendidik

Peran kepala sekolah sebagai pendidik, harus mampu menanamkan pembinaan secara moral, yaitu pembinaan-pembinaan kepada para tenaga pendidik tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap dan kewajiban masing-masing baik itu pada saat upacara hari senin maupun saat pertemuan rutin.

⁶⁵ Wahjosumidjo, kepemimpinan kepala sekolah, tinjauan teori dan permasalahannya, (Jakarta : raja grafindo persada, 2019), H. 17

⁶⁶ T. Hani Handoko, manajemen, (yogyakarta: BPFE, 2020), h.294

Untuk mengetahui seperti apa peran kepala sekolah sebagai pendidik di UPT SMP Negeri 5 Lembang, maka peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah dengan mengajukan pertanyaan, “Bagaimana peran kepala sekolah sebagai pendidik di UPT SMP Negeri 5 Lembang?”

Pak Hasan, mengatakan ada dua bagian yang harus saya betul-betul didik di lingkungan sekolah ini yang pertama itu guru, hal yang saya lakukan ke guru yaitu mengadakan pembinaan- pembinaan atau sebuah pelatihan untuk guru yang bertujuan untuk menambah wawasan guru. Yang kedua itu siswa, jadi kapan waktunya saya mendidik siswa, itu bisa saya lakukan pada saat upacara bendera setiap hari senin. Di sinilah saya berkesempatan untuk menanamkan kepada siswa hal-hal yang baik, berperilaku yang baik, bersopan santun, dan lain sebagainya yang maksudnya mengarah pada hal positif. Biasanya juga saya mengisi jam mengajar guru yang sedang berhalangan untuk masuk di kelas untuk tujuan mengajar, dan dari hal inilah saya selingi pembelajaran dengan amanah-amanah yang dapat membangun pengetahuan peserta didik di luar dari mata pelajaran yang saya bawakan.⁶⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kepala dalam menjalankan peranannya sebagai pendidik sudah baik. Indikatornya, kepala sekolah dapat menjalankan peranannya sebagai pendidik. Pendidik adalah orang yang melakukan pekerjaan mendidik, artinya memberikan latihan dan ajaran mengenai nilai-nilai, akhlak, dan kecerdasan pikiran, sehingga pendidikan dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok.

b) Peran kepala sekolah sebagai manajer

Kepala sekolah sebagai manajer adalah mampu merencanakan mengorganisasikan memimpin dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui seperti apa peran kepala sekolah sebagai manajer di UPT SMP Negeri 5 Lembang, maka peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah dengan mengajukan pertanyaan, “Bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer di SMP Negeri 5 Lembang?”

⁶⁷ Hasan, Kepala Sekolah, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 5 Lembang

Pak Hasan, mengatakan saya sebagai manajer di sekolah sejauh ini dari mengelola sekolah mulai dari perencanaan program kerja sekolah yang pada tahap awal dirancang dengan beberapa pihak yang ada di lingkungan sekolah dan diperlukannya pengontrolan dan pengevaluasian selama program ini berlangsung, ini yang pertama. Yang kedua itu mendayagunakan sumber daya manusia baik untuk guru maupun untuk siswa, yang tujuannya pasti mengarah pada perubahan sekolah itu sendiri. Yang ketiga pengadaan sarana dan prasarana sekolah.⁶⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai manajer tergolong tinggi. Kepala sekolah juga telah terlatih dalam menggerakkan staf (guru dan karyawan) agar mereka menjalankan tugas sesuai dengan jabatannya masing-masing sehingga mereka tidak mengalami kesulitan untuk peran tersebut. Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk menggerakkan bawahannya adalah dengan memberikan arahan dan bimbingan secara persuasif dan menghindari sikap otoriter, mengkoordinasikan staf, memberikan hadiah bagi staf berdasarkan pada kerja atau kinerja mereka.

c) Peran kepala sekolah sebagai administrator

Peran kepala sekolah sebagai administrator, artinya kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana sekolah, mengelola kearsipan dan mengelola administrasi keuangan

Untuk mengetahui seperti apa peran kepala sekolah di UPT SMP Negeri 5 Lembang sebagai administrator, maka peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah dengan mengajukan pertanyaan “Bagaimana peran kepala sekolah sebagai administrator di UPT SMP Negeri 5 Lembang.

Pak Hasan, Mengatakan sebuah tantangan tersendiri bagi seorang pemimpin untuk dapat bertindak situasional, mampu melaksanakan semua tugas-tugas sekolah. Tindakan-tindakan yang saya lakukan pastinya tetap dibantu oleh rekan guru, apalagi tempat tinggal kami yang tidak berada dekat di lingkungan sekolah dan ini yang membuat kami tenaga pendidik di SMP Negeri 5 lembang saling tolong menolong. Jika saya berhalang

⁶⁸ Hasan, Kepala Sekolah, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 5 Lembang

tidak hadir di sekolah maka akan saya kabari guru yang memang beralamat di Bakaru untuk tetap mengontrol kegiatan sekolah.⁶⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja kepala sekolah sebagai administrator pendidikan di sekolahnya juga sudah baik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah memberikan ketegasan bahwa masalah administrasi merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan dengan baik tiap hari karena harus memberikan pelayanan kepada siswa dan guru-guru dalam rangka pelaksanaan pembelajaran aktif

d) Peran kepala sekolah sebagai supervisor

Peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan tenaga kependidikan.

Untuk mengetahui seperti apa peran kepala sekolah di UPT SMP Negeri 5 Lembang sebagai supervisor, maka peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah dengan mengajukan pertanyaan “Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor di UPT SMP Negeri 5 Lembang?”

Pak Hasan mengatakan adapun bentuk supervisi yang saya terapkan di sekolah yaitu membimbing tenaga kependidikan, mengarahkan dan menilai kinerja mereka apakah sudah mencapai efisiensi dan efektivitas pembelajaran.⁷⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor sudah baik, memiliki peran dan tanggung jawab untuk memantau, membina dan memperbaiki proses belajar-mengajar di kelas atau di sekolah sebagai pimpinan tertinggi di suatu lembaga sekolah.⁷¹ Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Hasan bahwa kepala sekolah memiliki peranan penting di segala bidang pendidikan yakni dalam bidang kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana. diharapkan dapat membantu rekan-rekan guru secara profesional untuk

⁶⁹ Hasan, Kepala Sekolah, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 5 Lembang

⁷⁰ Hasan, Kepala Sekolah, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 5 Lembang

⁷¹ Ahmad Sirojuddin, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan profesionalisme Guru*, 2021, h. 5

mengatasi berbagai persoalan proses belajar mengajar. Kedudukannya sebagai supervisor telah menempatkan kepala sekolah pada posisi penting dalam pembinaan dan pengembangan mutu kinerja guru, khususnya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah

e) Peran kepala sekolah sebagai leader (pemimpin)

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan dan meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan di sekolah.

Untuk mengetahui seperti apa peran kepemimpinan di UPT SMP Negeri 5 Lembang, maka peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah dengan mengajukan pertanyaan, “Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin UPT SMP Negeri 5 Lembang?”

Pak Hasan mengatakan, salah satu peran kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai pemimpin, dan tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan sekolah. Saya selalu menekankan kepada rekan kerja guru bahwa anggap saya sebagai teman guru kalian yang bisa kalian ajak berdiskusi, berbicara tanpa ada batasan antar pemimpin dan bawahan tetapi dengan maksud tetap menghormati atasan, cara ini saya lakukan untuk tetap dekat dengan guru dapat berdiskusi dengan guru terkait kendala ataupun hambatan yang mereka alami terkait siswa ataupun pembelajaran. Profesional dalam segala hal yang dapat mendukung teralisasinya tujuan sekolah serta mendengar kritik dan saran yang rekan guru berikan. Pengawasan terhadap lingkungan sekolah juga sangat penting, memperhatikan kebutuhan apa yang harus di persiapkan, serta memperhatikan tingkat kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi⁷².

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai leader sudah adanya peningkatan. Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 5 Lembang dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin adalah menjadikan rekan guru sebagai teman diskusi, tidak ada batasan antara pemimpin dan bawahan, pengawasan lingkungan sekolah guna meninjau sejauh mana guru

⁷² Hasan, Kepala Sekolah, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 5 Lembang

menjalankan perannya sebagai guru dan kebutuhan apa yang dibutuhkan yang sekiranya perlu dipersiapkan. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah seorang guru yang ada di UPT SMP Negeri 5 Lembang terkait peran kepemimpinan, apakah kepemimpinan kepala sekolah sudah sesuai dengan yang diharapkan?

Ibu Sunarti mengatakan, selama kepemimpinan kepala sekolah sudah banyak hal yang berubah, mulai dari bangunan sekolah, kursi dan meja untuk guru dan siswa, buku, labtop untuk siswa, sampai dengan struktur organisasi yang sudah yang tersruktur. Pemimpin yang sekarang ini sudah lebih baik kepemimpinannya dibanding dengan kepala sekolah sebelumnya⁷³.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber bahwa selama masa jabatan yang dipimpin oleh kepala sekolah sudah membuahkan hasil, dapat dilihat dari sarana dan prasarana sekolah yang sudah banyak berubah. Kepala sekolah juga senantiasa menjaga hubungan dengan lingkungan sekolah.

f) Peran kepala sekolah sebagai inovator

Peran kepala sekolah sebagai inovator harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh warga sekolah, dan mengembangkan seluruh model-model pembelajaran yang inovatif.

Untuk mengetahui seperti apa peran kepala sekolah di UPT SMP Negeri 5 Lembang sebagai inovator, maka peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah dengan mengajukan pertanyaan “Bagaimana peran kepala sekolah sebagai inovator di UPT SMP Negeri 5 Lembang?”

Pak Hasan mengatakan, terkait dengan perubahan sekolah tentunya ada beberapa pihak yang menjadi ladang kerja sama dengan sekolah diantaranya pemerintah, masyarakat/orang tua siswa, rekan guru, dan siswa. Jika hubungan sekolah dengan masyarakat kurang baik pasti akan menciptakan suasana yang buruk, melibatkan orang tua siswa pada agenda

⁷³ Sunarti, Guru, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 5 Lembang

perubahan sekolah. Pemerintah turut andil dalam perubahan sekolah, contoh jika ada urusan dengan pemerintah pastinya kita juga akan dipermudah jika sebelumnya kita sudah pernah saling bekerja sama. Terkait dengan guru, saya harus menyiapkan alat belajar pendukung untuk tetap meningkatkan kemampuan mengajar mereka, seperti adanya pelatihan dan bimbingan. Seorang guru juga dikatakan berhasil apabila ada siswa yang dapat di didik dan siswa tidak bisa belajar dengan maksimal apabila tidak ada guru.⁷⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sudah menjalankan perannya sebagai agen pembaharuan (*innovator*) terhadap lembaga pendidikan yang dipimpinnya dengan baik. Artinya, kinerja mereka sebagai *innovator* pendidikan sangat tinggi. Seorang kepala sekolah dituntut kesiapannya untuk selalu berperan dalam setiap perubahan, karena perubahan itu sendiri diperlukan sebagai media dalam rangka pemecahan masalah guna menciptakan kondisi yang lebih baik. Pembaharuan dapat terjadi dalam bentuk yang direncanakan secara matang sebagai gagasan dan rekayasa khusus yang dilakukan para pemimpin.

g) Peran kepala sekolah sebagai motivator

Peran kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dan para siswa dalam berbagai tugas dan fungsinya.

Untuk mengetahui Untuk mengetahui seperti apa peran kepala sekolah sebagai motivator di UPT SMP Negeri 5 Lembang, maka peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah dengan mengajukan pertanyaan, “Bagaimana peran kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai motivator di UPT SMP Negeri 5 Lembang?”

Pak Hasan, mengatakan adapun motivasi yang sering saya tekankan kepada para tenaga pendidik yaitu rasa ikhlas dalam bekerja. Kenapa hal ini yang saya terapkan karena kami yang mengajar di sekolah ini buka asli orang bakaru dan ini yang membuat kami otomatis harus tetap hadir di sekolah meskipun perjalanan yang jauh. Saya mengatakan begini, kalau bukan kita siapa lagi. Sebab kami yang pegawai ASN tidak bisa mengandalkan guru honorer yang berada di bakaru untuk standby di

⁷⁴ Hasan, Kepala Sekolah, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 5 Lembang

sekolah setiap saat karena mereka juga punya kesibukan lain yaitu bertani. Perjalanan yang memakan waktu sampai 3 jam untuk sampai di sekolah, jangan jadikan alasan untuk tidak datang mengajar.⁷⁵

Kepala sekolah mempunyai tugas dalam pengelolaan penyelenggaraan pendidikan yang berada di sekolah guna mencapai tujuan pendidikan. Maka untuk mencapai itu semua, seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah guna mencapai tujuan sekolah. Fungsi utama kepala sekolah dalam hal pelaksanaan pengelolaan sumberdaya sekolah, khususnya guru sebagai tulang punggung proses pembelajaran peserta didik, pengelolaan sumberdayanya sekolah sebagai pimpinan tertinggi di suatu lembaga sekolah.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah seorang guru yang ada di UPT SMP Negeri 5 Lembang terkait peran kepemimpinan, apakah kepemimpinan kepala sekolah sudah sesuai dengan yang diharapkan?

Ibu Sunarti mengatakan, selama kepemimpinan kepala sekolah sudah banyak hal yang berubah, mulai dari bangunan sekolah, kursi dan meja untuk guru dan siswa, buku, labtop untuk siswa, sampai dengan struktur organisasi yang sudah yang tersruktur. Pemimpin yang sekarang ini sudah lebih baik kepemimpinannya dibanding dengan kepala sekolah sebelumnya⁷⁶.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber bahwa selama masa jabatan yang dipimpin oleh kepala sekolah sudah membuahkan hasil, dapat dilihat dari sarana dan prasarana sekolah yang sudah banyak berubah. Kepala sekolah juga senantiasa menjaga hubungan dengan lingkungan sekolah, dalam hal ini dikatakan langsung oleh kepala sekolah terkait perannya sebagai inovator sekolah.

⁷⁵ Hasan, Kepala Sekolah, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 5 Lembang

⁷⁶ Sunarti, Guru, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 5 Lembang

Dari hasil wawancara langsung dengan informan, peneliti juga mengemukakan data terkait “bagaimana pandangan tenaga pendidik menilai kepala sekolah sebagai edukator?”

Ibu Mastini mengatakan, saya mengabdikan di sekolah ini sudah memakan waktu yang cukup lama dan tentunya sudah ada beberapa pemimpin sekolah sebelumnya yang memang pada masa cabatannya yang entah memang tidak peduli dengan lingkungan sekolah, dan itu terjadi dulu. Kepemimpinan kepala sekolah sekarang ini sudah lebih baik, dalam artian mampu membawa perubahan dari banyak aspek selama masa kepemimpinannya. Kepala sekolah sebagai edukator di sekolah ini sudah sangat luar biasa. memberikan latihan dan ajaran mengenai nilai-nilai, akhlak dan kecerdasan pikiran yang tujuannya pada hal yang positif.⁷⁷

Dapat dipahami peneliti bahwa keberhasilan seorang kepala sekolah dalam melaksanakan peranannya sebagai seorang edukator, akan terlihat pada sejauh mana nilai-nilai moral (disiplin, saling menghargai, saling menghormati, toleransi sesama guru) diimplementasikan dalam kehidupan sekolah. Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga guru di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada guru dan karyawan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Untuk memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik, melainkan harus dipelajari karakteristiknya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan.

Keaktifan seorang pendidik di sekolah mampu membawa dampak positif bagi siswa dan lingkungan sekolah, peneliti pada saat wawancara langsung dengan kepala sekolah menyinggung terkait bagaimana pandangan kepala sekolah menyikapi tentang guru di sekolah yang hanya datang pada saat jam mengajarnya saja, serta solusi apa yang dapat di berikan oleh kepala sekolah?

⁷⁷ Mastini, Guru, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 5 Lembang

Pak Hasan mengatakan, di sekolah pandangan orang yang melihat bahwa guru tidak datang setiap hari di sekolah karena itu sudah menjadi perjanjian dengan pihak masyarakat dulu, bahwa guru diizinkan tidak datang setiap hari disekolah dengan syarat harus datang pada saat hari mereka mengajar. Mengapa demikian aturan itu dibuat, karena dilihat juga dari jumlah siswa yang sedikit yang hanya tiga kelas saja. Dan untuk guru yang malas datang mengajar itu, saya sendiri mengatasinya hanya bercanda dengan guru yang maksudnya menyingung mereka. Dan apabila cara ini belum mampu menyadarkan guru maka akan saya tegur, yang maksudnya saya ajak untuk berbicara langsung.⁷⁸

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat di simpulkan bahwa pada seorang pemimpin yang dapat tegas, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dipandang sebagai seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya dalam bidang pendidikan, sehingga ia mampu mengatasi permasalahan yang ada. Tindak yang dilakukan kepala sekolah mampu membawa perubahan, sikap dan perilaku baik yang dapat di contoh orang sekelilingnya.

2. Profesionalisme Guru

a) Latar belakang pendidikan guru

latar belakang pendidikan merupakan salah satu tolak ukur guru dapat dikatakan professional atau tidak. Semakin tinggi latar belakang pendidikan seorang guru maka diharapkan semakin tinggi pula tingkat profesionalismenya. Latar belakang pendidikan akan menentukan kepribadian seseorang termasuk dalam hal ini pola fikir dan wawasan seorang guru. Faktor inilah yang akan mempengaruhi kompetensi profesional guru dalam mengajar.

Kualitas pendidikan guru yang memadai akan memberikan pengaruh positif terhadap potensi peserta didik. Latar belakang pendidikan inii diartikan sebagai tingkat pendidikan yang telah di tempuh seseorang. Kualifikasi akademik yang dimaksud adalah latar belakang pendidikan minimal harus terpenuhi oleh seorang guru sebagai sertifikat keahlian yang relefan serta pendukung dalam kelancaran pendidikan.

⁷⁸ Hasan, Kepala Sekolah, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 5 Lembang

Hasil penelitian tentang Profesionalisme guru dalam hal ini mengenai latar belakang pendidikan guru dalam wawancara langsung bersama dengan informan selaku guru di lokasi penelitian menunjukkan bahwa :

Ibu Indah, mengatakan mengenai latar belakang pendidikan saya yang memang lulusan dari bahasa Indonesia. Dan ini pun yang mengantarkan saya di sekolah ini, karena kemarin juga sedang membutuhkan guru bahasa Indonesia. Jadi latar belakang pendidikan saya sudah sesuai dengan tugas saya di sekolah ini sebagai guru bahasa Indonesia.⁷⁹

Dari hasil wawancara dengan informan pertama di lokasi penelitian, bahwa latar belakang pendidikan guru ini sudah sesuai dengan bidang yang dibutuhkan di UPT SMP Negeri 5 Lembang. Peneliti juga menemukan data pada informan kedua bahwa:

Ibu Sunarti, mengatakan penempatan saya disekolah ini sesuai dengan kebutuhan sekolah yang membutuhkan tenaga pendidik pada bidang matematika yang mana sesuai dengan bidang saya sebagai lulusan matematika. Sebagai seorang guru yang diutus berdasarkan kebutuhan sekolah maka penempatan saya dilokasi ini dikarenakan adanya kebutuhan tenaga pendidik pada mata pelajaran matematika.⁸⁰

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan data bahwa tenaga pendidik pada mata pelajaran matematika telah sesuai dengan latar belakang pendidikan guru. Namun pada wawancara tenaga pendidik selanjutnya peneliti menemukan data bahwa ada pula tenaga pendidik yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Hal tersebut disampaikan langsung dalam wawancara bersama informan terkait :

Ibu Mastini, mengatakan bahwa, Dalam proses belajar mengajar di SMPN 5 ini saya membawakan mata pelajaran prakarya. Mata pelajaran ini sebenarnya bukan termasuk bidang jurusan saya. Namun karena tidak adanya guru yang mengisi mata pelajaran prakarya dan mau tidak mau saya yang harus mengisi mata pelajaran tersebut dan hal ini sudah berlangsung sejak lama hingga saat ini saya sudah dapat menguasai materi mada mata pelajaran ini.

⁷⁹ Indah, Guru, *Wawancara di UPT SMP Negeri 5 Lembang*

⁸⁰ Sunarti, Guru, *Wawancara di UPT SMP Negeri 5 Lembang*

Hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tenaga pendidik di UPT SMP Negeri 5 Lembang Lembang rata-rata profesi yang diemban sebagai guru sudah sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Hal ini menjadi bukti penerapan dari profesionalisme seorang guru dalam undang-undang tentang guru, bahwa seorang guru harus memiliki latar belakang pendidikan yang sama dalam pemberian bahan ajar kepada peserta didik.

b) Penguasaan Materi Sebagai Bahan Ajar Seorang Guru

Sebagai seorang pendidik dituntut untuk dapat secara kreatif mendesain suatu bahan ajar yang memungkinkan dapat secara langsung memanfaatkan sumber belajar yang tersedia. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru, menjadikan siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran. materi ajar yang disajikan juga kurang variatif dan menarik karena hanya berupa uraian kalimat dengan dengan sedikit gambar

Pada proses pembelajaran, bahan ajar yang digunakan guru ternyata masih bersumber pada buku dimana isi materi pada buku yang disajikan sebagian besar kurang variatif dan hanya berupa uraian kalimat dengan sedikit gambar yang menjadikan materi kurang menarik untuk dilihat dan kurang interaktif untuk dibaca oleh siswa. Selain itu juga, guru-guru di sekolah ini masih mengalami kendala dalam dalam hal jaringan internet. Di zaman sekarang perpaduan pembelajaran dengan media online sangat mendukung dan mempengaruhi minat belajar siswa. Adapun data yang didapatkan peneliti yang disampaikan narasumber terkait penguasaan materi bahan ajar, yaitu:

Ibu Sunarti, mengatakan setiap guru dalam menyampaikan materi bahan ajar tidaklah semudah yang dibayangkan, guru harus juga belajar, sebuah tantangan tersendiri bagi seorang guru karena dalam hal ini guru berperan penting dalam membuat peserta didik menjadi paham dan mengerti terkait materi yang disampaikan, mencari materi terkait di jurnal ataupun buku lain. Ini saya lakukan sebagai bentuk pelatihan atau pembelajaran mandiri sebelum masuk di kelas. dan pada proses pembelajaran inilah kami sebagai seorang guru juga akan dapat secara langsung memahami tingkat

pemahaman peserta didik. Saya selaku salah satu guru harus peka dan tidak boleh abai dengan tingak laku mereka.⁸¹

Dari hasil wawancara dengan informan pertama terkait penguasaan materi bahan ajar, maka dapat disimpulkan peneliti bahwa beliau lebih rinci menjelaskan bahwa dalam penguasaan materi bahan ajar merupakan tantangan tersendiri yang harus bisa diatasi oleh pendidik, sebab dari hal inilah peserta didik dapat dikatakan berhasil memahami pembelajaran dengan materi yang disampaikan pendidik.

Ibu Mastini, mengatakan langkah yang saya lakukan yaitu sudah pasti menyiapkan materi bahan ajar, mempelajari materi secara menyeluruh serta membuat catatan ringkas dan jelas.⁸²

Pada hasil wawancara dengan informan ke dua, peneliti menemukan ungkapan yang berbeda. Ibu Mastini dalam hal ini hanya menjelaskan secara singkat dalam menyiapkan materi bahan ajar.

Ibu Indah, mengatakan hal yang saya lakukan dalam menguasai materi bahan ajar itu dengan mencari referensi baik itu pada buku maupun jurnal, berkolaborasi dengan rekan-rekan guru.⁸³

Dari hasil wawancara peneliti dengan tiga informan yang ada di SMP Negeri 5 Lembang selaku guru mata pelajaran yang berbeda, dapat disimpulkan peneliti bahwa cara mereka dalam menguasai materi bahan ajar berbeda-beda. Tugas seorang pendidik adalah membuat peserta didik paham terkait materi yang disampaikan, mempelajari materi pembelajaran sebelum disampaikan di kelas. mengembangkan bahan ajar penting dilakukan guru agar pembelajaran lebih efektif dan tentunya tidak melenceng dari kompetensi yang ingin di capai guru. Dalam hal ini tentunya sudah dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, sudah sejauh mana mereka paham dan mengerti.

Keberhasilan guru melaksanakan perannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peranan yang

⁸¹ Sunarti, Guru, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 5 Lembang

⁸² Mastini, Guru, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 5 Lembang

⁸³ Indah, Guru, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 5 Lembang

bersipat khusus dalam situasi mengajar dan belajar. Terkait dengan penguasaan materi bahan ajar yang dilakukan oleh guru di UPT SMP Negeri 5 Lembang, Menurut Adam dan Dicky Oemar Hamalik mengatakan bahwa ada beberapa peranan guru dalam keterampilan mengajar⁸⁴

- 1) Guru sebagai pengajar, menyampaikan ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan memberikan informasi kepada kelas.
- 2) Guru sebagai pembimbing, perlu memiliki keterampilan cara memimpin kelompok – kelompok murid.
- 3) Guru sebagai pembimbing, perlu memiliki keterampilan cara mengarahkan dan mendorong kegiatan belajar siswa.
- 4) Guru sebagai pengatur lingkungan, perlu memiliki keterampilan mempersiapkan dan menyediakan alat dan bahan pelajaran.
- 5) Guru sebagai partisipan, perlu memiliki keterampilan cara memberikan saran, mengarahkan pemikiran kelas, dan memberikan penjelasan.
- 6) Guru sebagai perencana perlu memiliki keterampilan cara memilih bahan pelajaran secara professional.
- 7) Guru sebagai penanya, perlu memiliki keterampilan cara bertanya yang merangsang kelas berfikir dan cara memecahkan masalah.

Dari teori yang di kemukakan oleh Adam dan Dicky Oemar Hamalik bahwa beberapa keterampilan guru dalam mengajar. Peneliti dapat menyimpulkan teori tersebut alasan memperkuat keadaan yang sudah sesuai dengan penerapan guru dalam mengajar di UPT SMP Negeri 5 Lembang

Seorang pendidik adalah yang mampu mengerti dan memahami peserta didik, peserta didik yang biasanya terlihat nakal jika di lingkungan sekolah merupakan hal yang sering ditemui guru. Dari hal inilah seorang pendidik mampu

⁸⁴ Adam dan Dicky Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019) h.50

memahami cara dan sikap belajar siswa walau dengan dibarengi sikap nakalnya. Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber dijelaskan terkait strategi seperti apa yang dilakukan pendidik dalam menghadapi peserta didik yang nakal, serta solusi apa yang dapat diberikan?

Ibu Mastini, mengatakan siswa yang nakal adalah sesuatu yang wajar terjadi, karena menurut saya sendiri itu merupakan cara mereka untuk mendapatkan perhatian dari orang-orang di sekelilingnya. Adapun strategi yang dapat saya sampaikan menurut pengalaman saya selama menjadi guru terkait cara menghadapi siswa yang nakal pertama saya tidak akan memarahi langsung siswa yang nakal tepat di depan sekeliling teman-temannya, kedua, tidak bermaksud mengubah sikap mereka yang menurut saya itu adalah wajar di usia mereka sekarang, ketiga tetap memantau siswa tersebut, yang artinya tidak membawa dampak buru bagi siswa dan tidak merugikan orang-orang di sekitarnya.⁸⁵

Seorang guru dalam menghadapi peserta yang memiliki perilaku dan sikap yang nakal di lingkungan sekolah baik pada saat jam mengajar dan di luar jam belajar, harus mampu mengambil langkah yang dapat merubah perilaku tersebut. Hal ini juga dikemukakan langsung oleh S. Nasution bahwa setiap guru harus memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan yang di alami oleh anak didiknya. Sebagaimana yang di kemukakannya :

- 1) Guru membuka dan menutup pelajaran yang di maksud dalam hal ini adalah seorang guru yang akan memberikan pelajaran kepada siswa jangan asal asalan.
- 2) Guru berada terus didalam kelas, jadi seorang guru yang memberikan pelajaran kepada anak didiknya tidak boleh keluar masuk kelas dia harus terus mengontrol anak didiknya.
- 3) Memberikan bantuan kepada siswa, seorang guru harus mampu memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar seperti : menyuruh siswa untuk melaksanakan

⁸⁵ Mastini, Guru, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 5 Lembang

remedial, menyuruh siswa untuk lebih sering melaksanakan diskusi, menyuruh siswa lebih banyak membaca buku pelajaran yang berkaitan dengan pelajaran pendidikan agama Islam.

Dari teori yang dikemukakan oleh S.Nasution dapat disimpulkan bahwa penerapan teori ini sudah sesuai dengan hal yang ada di lapangan penelitian. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan informan ibu Mastini, bahwa pengawasan, penilaian, dan perhatian adalah kewajiban bagi tenaga pendidik yang ada di UPT SMP Negeri 5 Lembang.

3. Mutu Lulusan

Kesuksesan suatu lembaga pendidikan dalam memajukan prestasi peserta didiknya dapat dilihat dari mutu lulusannya, Kontribusi manajemen sangat substansial untuk menetapkan mutu lembaga pendidikan. Dalam mewujudkan suatu lembaga pendidikan yang bermutu merupakan kewajiban semua kalangan baik itu orangtua dari peserta didik ataupun tenaga pendidik. Mutu lulusan sangat dipengaruhi oleh bagaimana keberhasilan lembaga pendidikan dapat mengelola potensinya secara menyeluruh, seperti dari tenaga pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana pendidikan, dan tahap belajar mengajar.

Mutu lulusan merupakan pilar untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan handal, sehingga dengan demikian usaha-usaha peningkatannya harus selalu dilakukan secara terus menerus. Kembali lagi pada kepala sekolah yang berperan penting dalam hal ini meningkatkan mutu lulusan di sekolah, peran guru dalam menyampaikan pembelajaran, serta sarana dan prasarana sebagai alat pendukung. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti di lapangan bahwa yang akan menjadi sasaran peneliti adalah mutu lulusan yang dilihat dari aspek akademis dan non akademik.

a) Penguasaan Akademik

Karakter mutu lulusan akademik dapat berupa pencapaian nilai rapor dan nilai kelulusan memenuhi standar yang ditentukan, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah terkait tugasnya dalam meningkatkan mutu lulusan yang bersifat akademik, dengan mengajukan pertanyaan “Strategi seperti apa yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di UPT SMP Negeri 5 Lembang?”

Pak Hasan, mengatakan adapun beberapa hal yang saya lakukan yaitu pertama pengawasan terhadap proses pembelajaran dan mengukur prestasi yang telah dicapai, kedua saya melakukan pendekatan personal yang baik dengan seluruh warga sekolah. Dengan pendekatan yang baik tersebut, kepala sekolah dapat dengan mudah membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa di sekolah untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.⁸⁶

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses peningkatan mutu lulusan kepala sekolah menyusun perencanaan sekolah dengan semaksimal mungkin, menganalisa tantangan, hambatan serta peluang kedepan yang akan dihadapi. menyusun perencanaan sekolah, kepala sekolah di UPT SMP Negeri 5 Lembang selalu melibatkan seluruh stakeholder sekolah dan menjalin koordinasi dalam melaksanakan kegiatan serta berupaya untuk selalu meningkatkan fungsi pengawasannya. Hal ini juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan tenaga pendidik terkait dengan “bagaimana peran Ibu sebagai tenaga pendidik dalam meningkatkan kemampuan akademik peserta didik?”

Ibu Mastini mengatakan, saya selaku guru tentunya menginginkan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan maksimal. Maka dari itu saya pun berusaha semaksimal mungkin menyajikan materi bahan ajar yang

⁸⁶ Hasan, Kepala Sekolah, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 5 Lembang

menarik dan kreatif. Tentunya tidak luput dari bentuk pengawasan, penilaian dan apresiasi terhadap pencapaian mereka.⁸⁷

Dari hasil wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa guru adalah kunci paham tidaknya peserta didik terhadap materi pembelajaran. Memahami terlebih dahulu materi pelajaran sebelum di sampaikan di kelas itu sangat di perlukan.

b) Keterampilan Non Akademik

Keterampilan non akademik dapat berupa keterampilan social, keterampilan kritis dan kreatif, serta kerampilan kemandirian yang diperoleh di sekolahnya. Langkah selanjutnya yang di lakukan peneliti adalah mencari data terkait keterampilan non akademik dengan cara mencari informan yang ada di UPT SMP Negeri 5 Lembang. Bagaimana seorang guru mendidik peserta didik dengan baik, maka dari itu peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan terkait keterampilan non akademik peserta didik

Ibu Sunarti mengatakan keterampilan non akademik ini diaplikasikan peserta didik di luar sekolah tentunya akan menjadi nilai tersendiri bagi kami jika kami berhasil dalam hal ini. Kepala sekolah juga pada setiap pertemuan rutin guru selalu mengingatkan kepada guru bahwa mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai positif yang dapat mereka terapkan di luar lingkungan sekolah.⁸⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pencapaian keterampilan non akademik peserta didik, tenaga pendidik harus mampu menerapkan keterampilan ini pada peserta didik karena ini nantinya pun akan diterapkan peserta didik di luar sekolah atau setelah mereka menjadi alumni dan telah melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya. Pandangan orang menganggap bahwa keberhasilan siswa di bangku sekolah tidak dilihat dari nilai raportnya saja akan tetapi dilihat juga dari segi keterampilan.

⁸⁷ Mastini, Guru, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 5 Lembang

⁸⁸ Sunarti, Guru, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 5 Lembang

Oleh karena itu pendidik ataupun orang tua harus mampu memberikan keseimbangan dengan memberikan sebanyak mungkin rangsangan dan kesempatan kepada anak untuk melakukan konsep diri secara maksimal.

c) Sikap dan Nilai

Sikap dan nilai peserta didik menunjukkan sikap positif terhadap penerimaan pembelajaran, memiliki motivasi, ketekunan dan kedisiplinan serta memiliki etika dan moral yang baik. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mencari data terkait sikap dan nilai peserta didik, dengan mewawancarai informan selaku guru yang ada di UPT SMP Negeri 5 Lembang

Ibu Indah mengatakan proses pendidikan lah yang akan menghasilkan sikap dan perilaku yang akhirnya menjadi watak, kepribadian atau karakter peserta didik. Sikap dan nilai peserta didik dapat saya aplikasikan dengan kegiatan dikelas dengan cara pemberian motivasi. Dan saat ini di sekolah sudah menerapkan keterampilan ekstrakurikuler paramuka dengan indicator mengandung nilai-nilai karakter bangsa.⁸⁹

Pak Hasan mengatakan nilai-nilai karakter harus dibangun secara sadar, penanaman nilai-nilai karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu lulusan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian nilai-nilai karakter dan akhlak mulia pada peserta didik secara utuh. Penanaman nilai-nilai karakter yang mencapai keberhasilan tidak akan diragukan untuk masa depan. Hal ini pun selalu saya tekankan kepada tenaga pendidik untuk memperhatikan kaakte peseta didik. Hal ini pun selalu saya tekankan kepada tenaga pendidik untuk memperhatikan kaakte peseta didik.⁹⁰

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pencapaian karakter peserta didik perlu adanya kerjasama dengan lingkungan sekolah, mengembangkan program sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik. Memberi motivasi melibatkan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Penanaman nilai-nilai karakter memerlukan keteladanan dan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, tolong

⁸⁹ Indah, Guru, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 5 Lembang

⁹⁰ Hasan, Kepala Sekolah, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 5 Lembang

menolong, toleransi, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiasakan lingkungan kotor.

d) Kesiapan Melanjutkan ke Jenjang Berikutnya

Kematangan dalam penentuan pilihan jenjang sekolah merupakan kunci penentu langkah awal karir bagi siswa-siswi. Jenjang berikutnya adalah pemilihan tentang minat dan bakat apa yang dapat dijadikan sebagai keahlian dimasa mendatang. Terdapat banyak pilihan sekolah-sekolah yang menyediakan pembelajaran yang berbeda-beda pula, bergantung pada kejelian siswa-siswi dalam memilih sekolah yang menjadi pilihannya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sunarti, dalam wawancara penelitian bahwa:

Ibu Sunarti, mengatakan bahwa persiapan yang dilakukan untuk melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi seperti SMA/SMK/atau program Pendidikan setara lainnya membutuhkan pemahaman tentang pilihan karier. Memiliki pemahaman awal tentang pilihan karier dan minat pribadi yang dapat menjadi landasan untuk pemilihan jenjang Pendidikan selanjutnya.⁹¹

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Sunarti, dapat disimpulkan bahwa bekal awal peserta didik mengenai kelanjutan Pendidikan adalah pemahaman tentang pilihan karier terlebih dahulu. Jika penentuan tentang pemilihan karier sudah diketahui maka selanjutnya yaitu pemilihan sekolah yang dianggap memiliki kualitas Pendidikan yang baik.

Kualitas Pendidikan pada sekolah yang akan dituju oleh peserta didik akan menjadi pertimbangan dan penilain bagi perguruan tinggi dikemudian hari. tak hanya kualitas Pendidikan pada sekolah, namun kualitas pencapaian peserta didik juga menjadi bahan pertimbangan yang penting. Sebagaimana system penilain yang tiap tahunnya memiliki standar penerimaan yang semakin menekankan pada kualitas Pendidikan sebelumnya. Namun Kembali lagi pada aturan standar mutu

⁹¹ Sunarti, Guru, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 5 Lembang

yang bisa berbeda-beda tergantung pada kebijakan sekolah, kurikulum yang digunakan, dan peraturan pendidikan yang berlaku di suatu negara atau daerah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP Negeri 5 Lembang” diatas, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Demi mewujudkan kualitas mutu lulusan, kepala sekolah SMP Negeri 5 Lembang telah berusaha memenuhi peran-peran serta kewajibannya sebagai kepala sekolah. Upaya tersebut diantaranya yaitu upaya sebagai pendidik tertinggi bagi tenaga pendidik dan peserta didik, sebagai manajer dalam lingkup sekolah, sebagai administrator yang dapat meningkatkan kinerja dan produktifitas sekolah, sebagai supervisor yang mengawasi capaian pekerjaan yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan, sebagai pemimpin yang mampu memberikan petunjuk dan pengawasan dalam peningkatan kemampuan tenaga pendidik, sebagai inovator yang mampu memunculkan ide baru sebagai strategi pembelajaran agar menunjukkan peningkatan, dan sebagai motivator yang mampu memberikan arahan dan motivasi dalam waktu bersamaan.
2. Sebagai tenaga pendidik, para guru juga berusaha untuk meningkatkan mutu lulusan dengan memperluas pengetahuan tentang bahan ajar dan menyampaikan dengan penjelasan yang mudah dipahami oleh peserta didik. Tak hanya itu tenaga pendidik juga berusaha memaksimalkan pengawasan kepada peserta didik baik itu tentang kemampuan daya tangkap pembelajaran serta langkah karir pendidikan yang ingin dituju oleh peserta didik.

3. Mutu lulusan di UPT SMP Negeri 5 Lembang dapat dilihat dalam beberapa aspek diantaranya yaitu: 1) penguasaan akademik yang selalu dimaksimalkan oleh tenaga pendidik dalam menyajikan materi bahan ajar. 2) karakteristik mutu lulusan yang dapat dilihat dari penilaian akhir yang tercantum dalam raport baik itu nilai mata pembelajaran atau akademik dan non akademik yang terkait tentang akhlak kedisiplinan peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan penelitian diatas, maka penulis memberikan saran bahwa demi untuk kelanjutan dan peningkatan Pendidikan di UPT SMP Negeri 5 Lembang, maka perlu adanya perhatian khusus dari Lembaga pemerintah yang dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Pinrang. Hal tersebut berdasarkan pada fakta lapangan yang sangat memperihatinkan, baik itu dari pihak tenaga pendidik, peserta didik dan infrasturktur sekolah yang menjadi pendukung dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

- Abdullah, Mulyana. 2020. "Manajemen Mutu Pendidikan Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah." *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Adam. 2019. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Aedi, Nur. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Basri, Hasan. 2018. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Danim, Sudarwan. 2019. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *AL-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Karya Indonesia KARINDO, 2018.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2020.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keem. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Echols, John. *et al* eds. 2021. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tjiptono, Fandy. *et al* eds. 2020 *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Furhan, Arief. 2018. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Goetsch, David L. *et al* eds. 2018. *Manajemen Mutu Total*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Hambali, Muh. *et al* eds. 2019. "Menejemen Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Daya Saing." *Journal of Management in Education (JMIE)*
- Handodko, Hani T. 2020. *manajemen*, yogyakarta: BPFE.
- Hermiono, Gustinus. 2020. *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huddaloh, Miftahul. 2019. "Analisis Kebijakan Pengembangan Guru Di MI Al Huda Maguwoharjo Depok Sleman." *Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Dasar*.
- Ibaga, Diana Abasi. 2020. "Solving The Problem Of Poor Quality Of University

- Graduates In Nigeria A Proposed Holistic Approach.” (*Eruoepan Center for Research Trainingand Development :British Jurnal*).
- Irawati, Een. 2021. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Propesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah.” *Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB*.
- Juran, J.M. 2019. *On Leadership For Quality*. New York: Macmillan.
- Kartono, Kartini. 2020. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2018. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lega, Umbu Tagela Ibi *et al* eds. 2020. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Penerbit Ombak,.
- Lexy, Moleong J. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya.
- Marno. *et al* eds. 2018. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Moleong, Lexy J. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mujiono, Imam. 2022. *Kepemimpinan Dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press.
- Mulyasa, E. 2021. *Menjadi Kepala Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2019. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Dalam Konteks Menyukkseskan MBS & MBK)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana, Dedi. 2020. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mutohar, Prim Masrokan. 2018. *Manajemen Mutu Sekolah*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Permendikbud. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Dharma Bhakti.
- Pusat Bahasa. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmadi, Yohanda. 2019. “Pengaruh Electronic Word of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian Followers Instagram @kulinerpku.” *JOM FISIP 7 Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005Tentang GURU Dan DOSEN*. Bandung: Citra Umbara.
- Republik Indonesia. "Undang-undang RI No. 2 tahun 1989". *Presiden RI*, n.d.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: Indragiri Dot Com.

- Sallis, Edward. 2018. *Total Quality Managemen In Education*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sallis, Edward. 2020. *Total Quality Managemen in Education*. Yogyakarta: IRCiSo.
- Sanjaya, Wina. 2021. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Saudagar, Fachruddin. *et al* eds. 2018. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Setiawan, Ebta. "Arti Kata Pimpin - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." *kbbi.web.id.*, n.d.
- Simatupang, Fitri Mushliha, *et al* eds. 2021. "Peran Serta Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendidikan (Studi Kasus Di SMP Citra Bangsa Aceh Utara)." *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1.
- Sirojuddin, Ahmad. 2021. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Spevisor Pendidikan Dalam Meningkatkan profesionalisme Guru*.
- Sukardi. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2018. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasih, & Kompotensi Guru*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Suyanto. *et al* eds. 2020. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sya"bani, Mohammad. *et al* eds. 2018. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat*. Gresik: Caremedia Communication.
- Syaefullah, H.U. 2019. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syamsir, Torang. 2018. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Tatang, H. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, n.d.
- Umar, Bukhari.2020. *Hadits Tarbawi*. Jakarta: Amzah.
- Umar. 2019. *Pengantar Profesi Keguruan*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Usman, Moh. Uzer. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Wahjosumidjo, 2019. *kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teori Dan Permasalahannya*, Jakarta : raja grafindo persada.
- Waluya, B. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*. PT Grafindo Media Pratama, n.d.
- Wardan, Khusnul. 2019. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Deepublish.

Watloly, Aholiab. 2021. *Tanggung Jawab Pengetahuan: Mempertimbangkan Epistemologi Secara Kultural*. Yogyakarta: Kanisius.

Wijaya, Iwan. 2020. *Professional Teacher: Menjadi*.

Yeni, Puspitasari *et al* eds. “Pengaruh Menejemen Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru.” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*. (Online).<https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/4036>.

Zazin, Nur. 2016. *Gerakan Manata Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Zubair, Muhammad Kamal, *et al* eds. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare: Nusantara Press.





LAMPIRAN 1 PEDOMAN WAWANCARA

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : HARAIANI
NIM : 19.1900.033
FAKULTAS : TARBIYAH
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JUDUL PENELITIAN : PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DAN PROFESIONALISME GURU DALAM
MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI UPT
SMP NEGERI 5 LEMBANG

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLA

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai pendidik?
2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer?
3. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai administrator?
4. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor?
5. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai leader?
6. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai innovator?
7. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator?
8. Sebagai kepala sekolah fungsi dan tanggungjawab seperti apa yang harus di jalankan diUPT SMP Negeri 5 Lembang?
9. Bagaiman bentuk pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di UPT SMP Negeri 5 lembang?
10. Upaya apa yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru di UPT SMP Negeri 5 lembang?
11. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di UPT SMP Negeri 5 Lembang?
12. Strategi seperti apa yang dilakukan kepala sekolah dalam membawa perubahan pada lingkungan sekolah?

13. Apakah strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah sejauh ini sudah membawa dampak baik untuk sekolah?
14. Bagaimana pandangan kepala sekolah menyikapi tentang guru yang hanya datang pada saat jam mengajarnya saja? Solusi apa yang diberikan?
15. Bagaimana standar kompetensi lulusan yang diterapkan sekolah dalam meningkatkan mutu lulusannya?

PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Apakah Ibu guru dalam mengajar sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing?
2. Bagaimana langkah yang dilakukan Ibu guru dalam menguasai materi bahan ajar?
3. Motivasi seperti apa yang selalu ibu guru terapkan kepada peserta didik?
4. Bagaimana cara mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan?
5. Adakah upaya yang dilakukan ibu guru dalam mengukur perkembangan ilmu pengetahuan peserta didik?
6. Adakah tantangan yang dihadapi ibu guru dalam menyampaikan materi bahan ajar di kelas?
7. Bagaimana tugas ibu guru dalam meningkatkan mutu lulusan di sekolah?
8. Bagaimana bentuk standar kompetensi lulusan yang menjadi dasar ibu dalam menyampaikan pembelajaran pada peserta didik?
9. Strategi seperti apa yang digunakan pendidik dalam menghadapi sikap peserta (nakal) didik? Serta cara menghadapinya bagaimana?

LAMPIRAN 2 SURAT KETERANGAN PEMBIMBING



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 1419 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;

Mengingat : b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa,

Memperhatikan : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Menetapkan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04 2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;

Kosatu : b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;**

Kedua : Menunjuk asudara; 1. Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.
2. Nirmah Natsir, M.Ars

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pondamping bagi mahasiswa :

Nama : Hariani
NIM : 19 1900.033
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 5 Lambang

Ketiga : Tugas pembimbing utama dan pondamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Keempat : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk ditukutului dan dilaksanakan sebagaimana moalnya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 27 Maret 2023



Dekan,
Amiruddin Mustam, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

LAMPIRAN 3 SURAT KETERANG IZIN MENELITI

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Srengeng, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24804
PO Box 909 Parepare 9110, 🌐 www.iainpare.ac.id ✉ email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-4815/In.35/PTAR.01/PP.00.9/11/2023 21 November 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
M a t : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum W. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: HARIANI
Tempat/Tgl. Lahir	: BAKARU, 23 Juni 2000
NIM	: 19.1900.033
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: DESA BAKARU KEC. LEMBANG KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMPN 5 LEMBANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Nopember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum W. Wb.

Dekan,

Dr. Zulifah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196304202069012010

LAMPIRAN 4 SURAT REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sudawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 363/0713/PENELITIAN/04/PTSP/11/2023

Tentang
REKOMENDASI PENELITIAN

Konstansi : Berupa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 24-11-2023 oleh nama HANILAH Elengga telah memiliki aparatur yang diperlukan sebagai dasar dan/atau rekomendasi penelitian.

Mengingat :

1. Undang - Undang Nomor 24 Tahun 1992,
2. Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2002,
3. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2007,
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009,
5. Undang - Undang Nomor 27 Tahun 2014,
6. Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2014,
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014,
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 18 Tahun 2014, dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP - ISBAUT Tokaya (PMP/PTSP/11/2023) Tanggal : 27-11-2023
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0731/BAP/PENELITIAN/04/PTSP/11/2023 Tanggal : 27-11-2023

MEMUTUSKAN

Menzekstikan :

KESATI : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	Jl. ANAL HARTI NO 4 WISUDARJO PAREPARE
3. Nama Peneliti	HARGANI
4. Jenis Penelitian	PERAN KEPENDIDIKAN CEPALA SEKOLAH DAN PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PELAJARAN DI SMPN 3 LENDANG
5. Jangka waktu Penelitian	1 Bulan
6. Sasaran/Target Penelitian	KEPALA SEKOLAH DAN GURU
7. Lokasi Penelitian	Kecamatan Lendang

KEDUA : Rekomendasi penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 27-11-2024

KETIGA : Peneliti wajib meneliti dan menyajikan temuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib menyediakan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP sebelum berakhirnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Kapasitas ini tidak berlaku pada tanggal ditandatangani, apabila ditemukan hal yang bertentangan, dan akan dilakukan pemantauan sebagaimana mestinya.

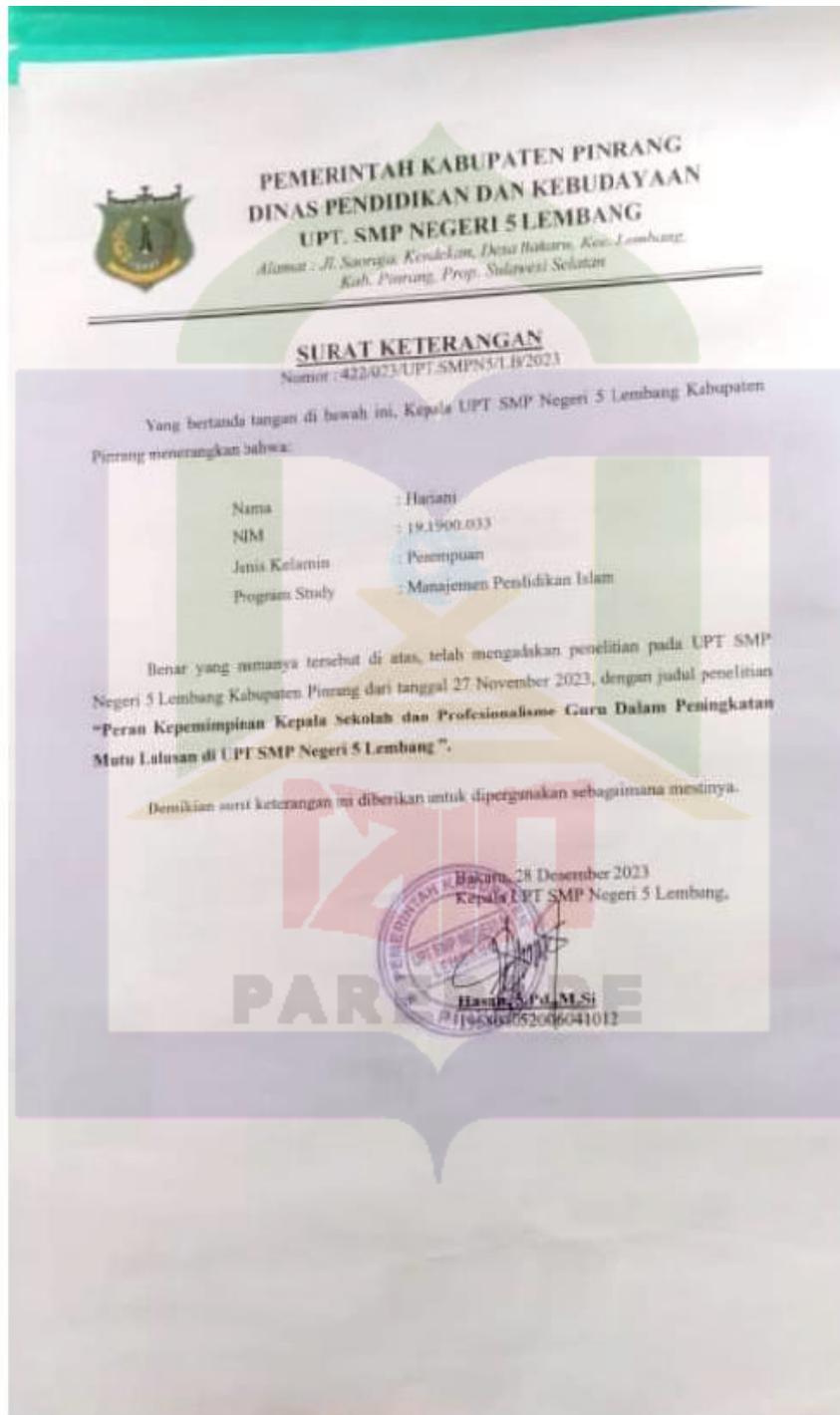
Ditetapkan di Pinrang Pada Tanggal 27 November 2023

Titandatangan Secara Elektronik Oleh
ANDI MIRANI, AP, M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-

Dikemas dan telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BIRF

LAMPIRAN 5 SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



CS Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN 6 KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Hasan, Spd. M.Si
 TTL : Polekabata, 5 April 1968
 Alamat : Jl. Taman Sari Kel. Taha Kec. Duampire
 Pekerjaan/Jabatan :

Menyatakan telah diwawancarai oleh :

Nama : Hariani
 NIM : 19.1900.033
 Judul Penelitian : Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme
 Guru dalam Peningkatan Mutu Lulusan di UPT SMP
 Negeri 5 Lembang
 Hari/tanggal : Rabu, 6 Desember 2023
 Waktu : 15.30 WIB
 Tempat : kediaman beliau

Demikian keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan
 sebagaimana mestinya.

Parepare, 2023



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUNARTI, S.Pd.
TTL : BITTOENG, 19 AGUSTUS 1988
Alamat : BITTOENG
Pekerjaan/Jabatan : GURU / GURU MATEMATIKA

Menyatakan telah diwawancarai oleh :

Nama : Hariani
NIM : 19.1900.033
Judul Penelitian : Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Lulusan di UPT SMP Negeri 5 Lembang
Hari/tanggal : sabtu, 2 Desember 2023
Waktu : 08.00 WITA
Tempat : UPT SMP Negeri 5 Lembang

Demikian keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE

Parepare, 2023



SUNARTI, S.Pd.

NIP. 19880819 201903 2 010

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : INDAH CAHYANI, S Pd
 TTL : Pirang , 4 Januari 1990
 Alamat : Jl. Dr. W. Sudirohusodo
 Pekerjaan/Jabatan : PNS

Menyatakan telah diwawancarai oleh :

Nama : Hariani
 NIM : 19.1900.033
 Judul Penelitian : Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme
 Guru dalam Peningkatan Mutu Lulusan di UPT SMP
 Negeri 5 Lembang
 Hari/tanggal : ~~Kamis, 4~~ Senin, 4 Desember 2023
 Waktu : 10.30 WITA
 Tempat : UPT SMP negeri 5 Lembang

Demikian keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan
 sebagaimana mestinya.

PAREPARE

Parepare,

2023

INDAH CAHYANI, S. Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maslmi S Pd
 TTL : Bakaru, 21 November 1993
 Alamat : Bakaru
 Pekerjaan/Jabatan : HODOR

Menyatakan telah diwawancarai oleh :

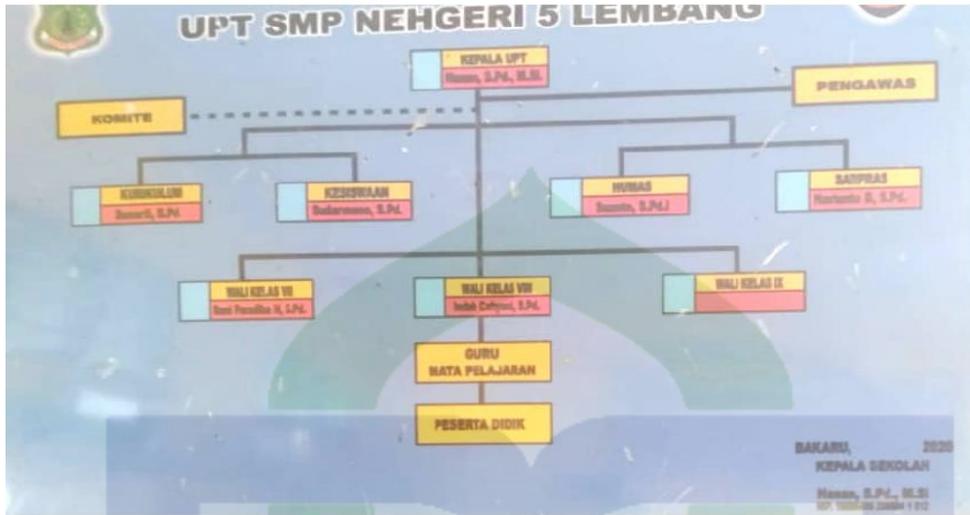
Nama : Hariani
 NIM : 19.1900.033
 Judul Penelitian : Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Lulusan di UPT SMP Negeri 5 Lembang
 Hari/tanggal : Kamis, 7 Desember 2023
 Waktu : 12.49 WITA
 Tempat : UPT SMP Negeri 5 Lembang

Demikian keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2023


 Maslmi S Pd

LAMPIRAN 5 DOKUMENTASI



Dipindai dengan CamScanner

PEMERINTAH KABUPATEN PINKANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 5 LEMBANG
Makassar - Jl. Gattotara Mangera - Kecamatan, Kota Lembang

DAFTAR HAZIR
GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

NO	NAMA / NIP	JABATAN	HARI Selasa		HARI Rabu		HARI Kamis	
			Tanggal 12/8/23	Tanggal 13/8/23	Tanggal 14/8/23	Tanggal 15/8/23	Tanggal 16/8/23	Tanggal 17/8/23
1	HASSAN, S.Pd., M.Si. 13968465-200604 3 012	Kepala UPT						
2	SAMSUL, S.Pd.	Guru						
3	SULAIMAN, S.Pd.	Guru						
4	SAMSUL, S.Pd.	Guru	07.15	13.00	07.15	11.00	07.15	13.00
5	HUSNIATI S., S.Pd.	Guru						
6	DANI PARULITA S., S.Pd.	Guru						
7	SABBI CAHYADI, S.Pd.	Guru						
8	SAMSUL, S.Pd.	Guru	7.40	15.00	7.40	11.00	7.40	11.00
9	SAMSUL, S.Pd.	Guru						
10	SAMSUL, S.Pd.	Guru						
11	SAMSUL, S.Pd.	Guru						
12	SAMSUL, S.Pd.	Guru						
13	SAMSUL, S.Pd.	Guru						
14	SAMSUL, S.Pd.	Guru						
15	SAMSUL, S.Pd.	Guru						
16	SAMSUL, S.Pd.	Guru						
B. TENAGA KEPENDIDIKAN								
17	SAMSUL, S.Pd.	Guru						

Rekapitulasi :
 Hadir :
 Sakit :
 Tidak Hadir :
 Tidak ada Pemberitahuan

Kepala UPT SMPN 5 Lembang.
 HASSAN, S.Pd., M.Si.
 NIP. 13968465-200604 3 012

Dipindai dengan CamScanner

**JUMLAH INPUT (PENDAFTARAN) DAN OUTPUT (LULUSAN)
UPT SMP NEGERI 5 LEMBANG**

TAHUN AJARAN	PENERIMAAN SISWA BARU			UJIAN						UJIAN NASIONAL	
	JUMLAH PENDAFTAR	DITERIMA		JUMLAH PESERTA	LULUS		TIDAK LULUS		PERSENTASE LULUS	RANKING SEKOLAH	JUMLAH NILAI TERTINGGI
		L	P		JML	L	P	JML			
2019-2020	27										
2020-2021	13										
2021-2022	15	10	5	15							
2022-2023	20	9	11	20							
2023-2024	26	12	14	26							
2024-2025											





BIODATA PENULIS



Hariani, dilahirkan di Bakaru pada tanggal 23 Juli 2000. Anak keempat dari 6 bersaudara, pasangan dari Bapak Syahril dan Ibu Dalle yang telah membesarkan, mendidik, membimbing serta memotivasi sampai seperti sekarang ini. Penulis menempuh pendidikan formal pertama kali di SD 155 Lembang pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Lembang pada tahun 2012. Setelah penulis menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah pertama, penulis melanjutkan pendidikan di SMK PGRI Enrekang pada tahun 2015 dan pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada fakultas Tarbiyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Penulis menempuh pendidikan S1 di IAIN Parepare dengan mengajukan skripsi yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di UPT SMP Negeri 5 Lembang”.

Penulis pernah melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Janggurara, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), penulis mengajukan tugas akhir berupa tugas skripsi yang berjudul : *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di UPT SMP Negeri 5 Lembang*.